

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya untuk memajukan kualitas pendidikan ke taraf yang lebih baik lagi, sering kali ditemui berbagai macam kendala yang tidak dapat dihindari, salah satu contoh kendalanya yaitu berhubungan dengan inisiatif siswa. Inisiatif merupakan sikap yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa adanya perintah terlebih dahulu, melalui sikap inisiatif, siswa dan guru dapat belajar lebih dalam dan

menikmati setiap proses pembelajaran dalam dan menikmati setiap proses pembelajaran di luar lingkungan kelas, yaitu saat terjun langsung ke sekolah.

Hal ini berhubungan erat dengan pembelajaran disaat wabah virus corona yang membuat kegiatan belajar siswa disekolah terhentikan untuk sementara dan harus belajar secara online untuk tetap melanjutkan pembelajaran agar siswa tidak tertinggal dalam pelajaran, namun ada diantara siswa yang tinggi inisiatifnya untuk belajar seperti di sekolah, walaupun dirumah namun ada juga sebagian siswa yang malas belajar dirumah karena virus corona, hal ini membuat siswa dituntut untuk memiliki inisiatif tinggi untuk membuat dirinya memahami ilmu yang didapat dari gurunya.

Belajar menjadikan manusia dapat memekarkan potensi-potensi dalam dirinya sejak lahir untuk memaknai kehidupan. Manusia adalah subjek yang tumbuh dan berkembang agar bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengelolaan dunia berdasarkan nilai-nilai manusiawi. Kehidupan manusia setiap harinya mulai dari bangun hingga tidur kembali selalu mengalami proses belajar.

Menurut Ainurrahman (2013:36) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan

sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar.

Menurut Purwanto (2004: 102) “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan

Menurut Muhammad Darwis Dasopang (2014:34). Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

- 1) Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- 2) Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- 3) Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- 4) Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.
- 5) Teori Fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak.

Dari uraian di atas,terkait dengan teori behaviorisme, kognitivisme, teori belajar psiko sosial, teori gagne serta yang terakhir adalah teori fitrah yang sesuai dengan pendidikan Islam, maka penulis menyimpulkan bahwa inisiatif belajar adalah suatu proses belajar yang memiliki tanggung jawab belajar, memiliki inisiatif belajar tanpa disuruh atau kesadaran diri kita melakukan inisiatif belajar , walaupun ada rintangan tak terduga .

Kemudian ditinjau dari pengertian belajar, banyak ahli yang mengemukakan mengenai belajar Kemudian ditinjau dari pengertian belajar, banyak ahli yang mengemukakan mengenai belajar, diantaranya Slameto, menurut Slameto (2010: 2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Purwanto (2004: 102) “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pambahan dalam tinkah laku dan atau kecakapan. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakusebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu baik perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan disengaja melakukan tindakan tersebut.

Menurut Iskandarwassid (2011: 5) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Pranowo (2014: 32) belajar merupakan proses penuh makna (*meaningful learning*), dalam arti mempertautkan informasi lama dengan informasi baru untuk memperoleh pengetahuan baru yang lain. Maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang sengaja dilakukan agar terjadi pembentukan pribadi dan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Setiadi dan Wina (2016:92) Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dijumpai permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, salah satu contohnya adalah permasalahan inisiatif siswa. Inisiatif sangat penting dimiliki siswa dalam pembelajaran teknologi, karena siswa yang tidak memiliki inisiatif tidak dapat menggali informasi lebih dalam atau menciptakan suatu karya, hal ini tentu akan mempengaruhi kompetensi dan hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat inisiatif yang tinggi dapat menyelesaikan masalah yang menjadi beban siswa dengan tingkat inisiatif rendah, karena siswa dengan tingkat inisiatif tinggi akan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan mudah.

Menurut Setiadi (2016:1) Pentingnya inisiatif dimiliki oleh siswa pada zaman yang serba canggih ini, adalah dikarenakan siswa yang tidak kreatif dan inovatif akan sulit untuk mencari tahu informasi lebih lanjut, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kompetensi dan hasil belajar siswa tersebut. dalam KBBI, kata inisiatif berarti prakarsa. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki inisiatif yaitu seseorang/individu yang dapat memprakarsai atau menjadi penggerak dalam bekerja melakukan sesuatu. Inisiatiflah yang membuat individu tersebut merasa tertantang untuk melakukan sesuatu kegiatan tanpa diperintahkan terlebih dulu. Dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tersebut yang akan menjadi faktor penyebab timbulnya inisiatif (Kurnia 2018:5).

Seseorang akan tertantang untuk mengerjakan sesuatu tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu, hal ini dikarenakan adanya inisiatif. Sikap ini bukan hanya perlu dimiliki oleh murid saja, akan tetapi setiap guru juga harus mempunyai inisiatif agar bisa mengajari dan membimbing semua siswanya dengan baik. Inisiatif menurut Dr. C. George Boeroe adalah tanggapan terhadap tantangan dunia luar, bertanggung jawab, dan mempelajari kemampuan baru, serta merasa punya tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa inisiatif bersikap proaktif, maksudnya ialah kita harus tahu apa yang harus dilakukan tanpa adanya perintah atau arahan terlebih dahulu untuk melakukannya. Intinya, apapun yang dilakukan harus dimulai dengan diri kita sendiri agar kita bisa berinisiatif tinggi.

Anak-anak mengalami tantangan untuk mengembangkan inisiatif antara usia 3-5 tahun. Tugas-tugas yang perlu diketahui oleh individu untuk menuju ke perkembangan inisiatif menurut Signer (dalam Utami,1997:5) meliputi:

- 1) Menemukan bakat.
- 2) Belajar bertanggung jawab untuk tindakan-tindakan pribadi.
- 3) Belajar membedakan antara peran sosial dan interaksi sosial.

Menurut Wulan (2017:98) Inisiatif merupakan potensi alami individu yang memerlukan perkembangan karena pada dasarnya ia bukan merupakan sifat bawaan diri dan intensitasnya berbeda tergantung tingkat pengembangannya. Inisiatif dapat membuat individu untuk bisa berfikir lebih kritis dan mendalam. Selain itu inisiatif juga merupakan reaksi spontan yang diberikan tubuh tanpa adanya arahan dan instruksi dari orang lain.

Menurut Suwinardi (dalam *Orbith* Vol.13 NO.2 Juli 2017 :81–85) Inisiatif merupakan suatu karakter seseorang yang sangat positif dalam melaksanakan pekerjaan, karena akan selalu melakukan terobosan baru dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga hasilnya lebih baik. Menurut kamus bahasa Indonesia pengertian inisiatif adalah suatu daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu, sedangkan menurut Suryana inisiatif adalah kemampuan dalam menemukan peluang, menemukan ide, mengembangkan ide serta cara-cara baru dalam memecahkan suatu problema. Kemampuan inisiatif ini sangat diperlukan seseorang profesional dalam menjalankan profesi agar hasil kerja mencapai hasil yang optimal.

Menurut Frese & Doris (2001) menyatakan bahwa inisiatif pribadi perlu dimiliki oleh seseorang untuk dapat terjun kedalam dunia kerja profesional. Tempat kerja di masa depan akan membutuhkan orang yang menunjukkan lebih banyak sikap inisiatif karena inisiatif pribadi memungkinkan orang untuk mengatasi kesulitan pekerjaan dengan lebih baik.

Inisiatif menurut Dr.C.GeorgeBoeroe adalah tanggapan terhadap tantangan dunia luar, bertanggungjawab, dan mempelajari kemampuan baru, serta merasa punya tujuan.

Menurut Setiadi (2016:1)Pentingnya inisiatifdimiliki oleh siswa pada zaman yang serba canggih ini, adalah dikarenakan siswa yang tidak kreatif dan inovatifakan sulit untuk mencari tahu informasi lebih lanjut, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kompetensi dan hasil belajar siswa tersebut. dalam KBBI, kata inisiatif berarti prakarsa. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki inisiatif yaitu seseorang/individu yang dapat memprakarsai atau menjadi penggerak dalam bekerja melakukan sesuatu.

Inisiatiflah yang membuat individutersebut merasa tertantang untuk melakukan sesuatu kegiatan tanpa diperintahkanterlebih dulu.Dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tersebut yang akan menjadi faktor penyebab timbulnya inisiatif (Kurnia 2018:5).

Menurut Fitriawara (2013:2) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi inisiatif yaitu kemauan seseorang, bertindak, risiko, dan pengetahuan, dengan demikian, jika kita tidak mempunyai kemauan dalam diri, artinya kita tidak punya inisiatif. Selain kemauan, hal yang juga harus ada dalam diri kita yaitu tindakan untuk mewujudkan kemauan kita tersebut, dalam bertindak, tentu akan ada dampak baik maupun buruknya, dampak buruk yang dimaksud disini yaitu resiko, setiap tindakan yang kita lakukan tentu akan ada resikonya. Namun, berbeda halnya dengan orang yang memiliki pengetahuan luas, seseorang dengan pengetahuan yang luas akan berhati-hati dalam bertindak dan dia juga akan memiliki inisiatif yang tinggi.

Menurut Fitriawara (2013:2) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi inisiatif yaitu kemauan seseorang, bertindak, risiko, dan pengetahuan, dengan demikian, jika kita tidak mempunyai kemauan dalam diri, artinya kita tidak punya inisiatif. Selain kemauan, hal yang juga harus ada dalam diri kita yaitu

tindakan untuk mewujudkan kemauan kita tersebut, dalam bertindak, tentu akan ada dampak baik maupun buruknya, dampak buruk yang dimaksud disini yaitu resiko, setiap tindakan yang kita lakukan tentu akan ada resikonya. Namun, berbeda halnya dengan orang yang memiliki pengetahuan luas, seseorang dengan pengetahuan yang luas akan berhati-hati dalam bertindak dan dia juga akan memiliki inisiatif yang tinggi.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi inisiatif ada 4 yaitu kemauan seseorang, bertindak, risiko, dan pengetahuan. Dari keempat faktor tersebut kita bisa berinisiatif dalam menghadapi corona dalam pembelajaran yang terus berlanjut, karena virus corona belum tentu kapan pergi, maka dari itu kita dituntut memiliki inisiatif tinggi untuk meningkatkan pembelajaran melalui daring. Pada masa sekolah, siswa seringkali diberi tuntutan untuk dapat menjadi pribadi yang efektif, kreatif, produktif, dan mampu berinteraksi, menyesuaikan diri, mengelola, dan mendaya gunakan lingkungan sebagai fasilitas perkembangan yang kondusif.

Siswa yang mempunyai dorongan dalam dirinya, mandiri, sertabertanggungjawab dan jeli melihat peluang yang ada, kuat menghadapi hambatan dan tantangan, dan konsistens dalam bertindak. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan berusaha untuk menciptakan kondisi yang baik agar siswa mampu mencapai tujuan (Suherman, 2020:2).

Seiring dengan maraknya informasi mengenai virus covid-19, maka akan semakin banyak pula menimbulkan dampak bagi kehidupan kita, baik itu positif maupun negatif. Kita diwajibkan untuk dapat mengupdate informasi sebagai upaya untuk tetap waspada, akan tetapi apabila terpapar terus menerus, juga akan berdampak pada kesehatan mental siswa. Setelah melihat kejadian nyata yang terjadi di dunia bahwa virus coronamenyebabkan pembelajaran siswa semakin menurun bahkan banyak siswa tidak berinisiatif untuk meningkatkan keinginan dalam belajar, bahkan banyak yang melalaikan tugas sekolah dan lebih suka bermain ketimbang belajar karena belajar sistim online dan bisa kapanpun memberikan jawaban tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan informasi penulis dapatkan pada bulan januari sampai maret melalui wawancara dengan beberapa siswa, siswa menyatakan bahwa sekolah yang dilaksanakan di rumah banyak dampak negatifnya, seperti; sulit memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa lebih suka melalaikan tugas dan tidak mau belajar karena kesenangan bermain daripada belajar dan siswa banyak tidak mengerti dengan tugas sehingga siswa malas buat tugas dirumah dan siswa banyak bilang kalo jaringan sering tidak dapat sinyal. Sesuai dengan latar belakang yang penulis paparkan maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul: *“Inisiatif Siswa Dalam Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19” di Smp Negeri Sungai Tarab.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti. Penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Inisiatif siswa dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inisiatif dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19.

## **C. Batasan Masalah**

Menyadari berbagai keterbatasan yang dimiliki, maka penelitian ini difokuskan/dibatasi tentang: “Inisiatif siswa dalam belajar pada masa pandemi covid-19”.

## **D. Rumusan Masalah**

Dalam pembahasan inisiatif siswa, yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Apakah siswa inisiatif dalam belajar pada masa pandemi covid-19?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian mengenai inisiatif siswa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inisiatif siswa dalam belajar pada masa pandemi covid-19.

## F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Adapun Manfaat dan Luaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian
  - a. Sebagai sarana pembinaan dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.
  - b. Sebagai informasi ilmiah tentang Inisiatif siswa dalam belajar pada masa pandemi covid-19.
2. Luaran Penelitian
  - a. Diterbitkan pada jurnal ilmiah, diseminarkan pada forum seminar.
  - b. Diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dapat berdaya guna untuk kepentingan pendidikan terutama pada pembimbing dan konseling.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan atau uraian rinci makna variabel yang diteliti sehingga dapat dipahami secara utuh maksud dari penulis tentang variabel tersebut, sehingga pembaca memahaminya sama dengan pemahaman penulis. Menurut Wulan (2017:98) **Inisiatif** adalah suatu potensi dalam diri seseorang yang intensitasnya bergantung pada perkembangannya. Inisiatif membuat seseorang menjadi matang dalam berfikir serta bertindak. Selain itu, juga merupakan respon spontan seseorang tanpa adanya arahan dari orang lain. Sejalan dengan pendapat diatas, Frese & Doris (dalam Kurnia, 2018:5) menyatakan bahwa inisiatif ini sangat penting atau wajib dimiliki oleh individu sebagai bekal terjun ke dunia kerja. Zaman sekarang, dunia kerja sangat membutuhkan orang-orang dengan inisiatif tinggi, karena inisiatif seseorang akan membuatnya lebih mudah mengatasi kesulitan dalam pekerjaan dengan baik. Inisiatif menurut Dr. C. George Boeroe adalah tanggapan terhadap tanggapan terhadap tantangan dunia luar, bertanggung jawab, dan mempelajari kemampuan baru, dan merasa punya tujuan. Memiliki beberapa indikator.

Inisiatif yang penulis maksud adalah inisiatif yang dimulai dari dalam diri yang bersikap proaktif, maksudnya ialah kita harus tahu apa yang harus dilakukan tanpa adanya perintah terlebih dahulu untuk melakukannya. Intinya,

apapun yang dilakukan harus dimulai dengan diri kita sendiri agar kita bisa bersifat tinggi inisiatif.

Menurut Pranowo (2014: 32) **belajar** merupakan proses penuh makna (*meaningful learning*), dalam arti mempertautkan informasi lama dengan informasi baru untuk memperoleh pengetahuan baru yang lain. Maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang sengaja dilakukan agar terjadi pembentukan pribadi dan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

**Pandemi Covid-19** merupakan wabah virus yang sangat cepat menular, adanya virus ini yaitu disebabkan oleh hewan liar yang menular kepada manusia. Virus ini terkenal sangat mematikan yang menjangkit seluruh dunia, sehingga virus ini menjadi ancaman bagi manusia dan sangat ditakuti diseluruh dunia.

Penyakit koronavirus 2019 (*coronavirus disease 2019*) disingkat “COVID-19” adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu penyakit koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi koronavirus 2019-2020). Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang lebih rentan, penyakit ini berujung pada *pneumonia* dan kegagalan multiorgan. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1-14 hari dengan rata-rata 5 hari. Metode standar diagnosis adalah uji reaksi berantai polimerase transkrip-balik (Rt-PCR) dari usap *nasovaring* atau sampel dahak dengan hasil dalam beberapa jam hingga dua hari. Pemeriksaan antibodi dari sampel serum darah juga dapat digunakan dengan hasil dalam beberapa hari. Infeksi juga dapat didiagnosis dari kombinasi gejala, faktor risiko, dan pemindaian *tomografi terkomputasi* pada dada yang menunjukkan gejala *pneumonia* (Wikipedia).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Direktorat jendral, 2020: p. 1)

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus SARS-CoV-2 memiliki keluarga virus yang disebut, yang juga termasuk virus yang menyebabkan flu biasa, dan virus yang menyebabkan infeksi yang lebih serius seperti sindrom pernapasan akut (SARS), yang disebabkan oleh SARS-CoV pada tahun 2002, dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS), yang disebabkan oleh MERS-CoV pada tahun 2012. Seperti corona virus lainnya, virus SARS-CoV-2 terutama menyebabkan infeksi saluran pernafasan, dan keparahan Covid-19. Penyakit dapat berkisar dari ringan hingga fatal (BANGKOPAS.com, 2020).

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyeberan. Secara umum ada tiga level penyakit yang dikenal dalam

dunia epidemiologi, yaitu endemi, epide, dan pandemi. *Center For Disease and Prevention* (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut. Pertama, endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Kedua, epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, sering kali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Ketiga, pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar kebeberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (Tahrus, 2020: p.5)

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.

Menurut Setiadi dan Wina (2016:92) Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dijumpai permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, salah satu contohnya adalah permasalahan inisiatif siswa. Inisiatif sangat penting dimiliki siswa dalam pembelajaran teknologi, karena siswa yang tidak memiliki inisiatif tidak dapat menggali informasi lebih dalam atau menciptakan suatu karya, hal ini tentu akan mempengaruhi kompetensi dan hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat inisiatif yang tinggi dapat menyelesaikan masalah yang menjadi beban siswa dengan tingkat inisiatif rendah, karena siswa dengan tingkat inisiatif tinggi

akan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan mudah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1) Inisiatif**

###### **a. Pengertian Inisiatif**

Salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan yang sering kita jumpai dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu permasalahan inisiatif pada siswa. Inisiatif merupakan sikap wajib yang harus dikembangkan oleh siswa pada zaman yang serba canggih ini, karenanya siswa akan ketinggalan informasi penting jika tidak mempunyai sifat ini. Tentu saja hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian dan hasil belajar siswa. Menurut Cahyono (2016:1) "Siswa yang memiliki inisiatif yang tinggi akan dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang membebani".

"Sikap yang dapat membuat seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu dengan suka rela disebut inisiatif. Sementara itu Northwest Missouri State University (dalam Kurnia, 2018:2) menyatakan inisiatif berarti:

- 1) Dimulai dari diri sendiri dan bersikap proaktif: tidak menunggu arahan terlebih dahulu atas hal yang harus dilakukan.
- 2) Gigih: pantang menyerah setiap menghadapi kendala dalam bekerja.
- 3) Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pekerjaan.
- 4) Imajinatif: berfikir kreatif dalam memikirkan cara menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa inisiatif bersikap proaktif, maksudnya ialah kita harus tahu apa yang harus dilakukan tanpa adanya perintah atau arahan terlebih dahulu untuk melakukannya. Intinya, apapun yang dilakukan harus dimulai dengan diri kita sendiri agar kita bisa berinisiatif tinggi.

Anak-anak mengalami tantangan untuk mengembangkan inisiatif antara usia 3-5 tahun. Tugas-tugas yang perlu diketahui oleh individu untuk menuju ke perkembangan inisiatif menurut Signer (dalam Utami,1997:5) meliputi:

- 4) Menemukan bakat.
- 5) Belajar bertanggung jawab untuk tindakan-tindakan pribadi.
- 6) Belajar membedakan antara peran sosial dan interaksi sosial.

Menurut Wulan (2017:98)Inisiatif merupakan potensialami individu yang memerlukanperkembangan karena pada dasarnya ia bukan merupakan sifat bawaan diri dan intensitasnyaberbeda tergantung tingkat pengembangannya. Inisiatif dapat membuat individu untuk bisa berfikir lebih kritis dan mendalam. Selain itu inisiatif juga merupakan reaksi spontan yang diberikan tubuh tanpa adanya arahan dan instruksi dari orang lain.

Menurut Suwinardi (dalam *Orbith* Vol.13 NO.2 Juli2017 :81–85) Inisiatif merupakan suatu karakter seseorang yang sangat positif dalam melaksanakan pekerjaan, karena akan selalu melakukan terobosan baru dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga hasilnya lebih baik.Menurut kamus bahasa Indonesia pengertian inisiatif adalah suatu daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu, sedangkan menurut Suryana inisiatif adalah kemampuan dalam menemukan peluang, menemukan ide, mengembangkan ide serta cara-carabaru dalam memecahkan suatu problema.Kemampuan inisiatif ini sangat diperlukan seseorang profesional dalam menjalankan profesi agar hasil kerja mencapai hasil yang optimal.

Menurut Frese & Doris (2001) menyatakan bahwa inisiatif pribadi perlu dimiliki oleh seseorang untuk dapat terjun kedalam dunia kerja profesional. Tempat kerja di masa depan akan membutuhkan orang yang menunjukkan lebih banyak sikap inisiatif karena inisiatif pribadi memungkinkan orang untuk mengatasi kesulitan pekerjaan dengan lebih baik.

Inisiatif menurut Dr.C.GeorgeBoeroe adalah tanggapan terhadap tantangan dunia luar, bertanggungjawab, dan mempelajari kemampuan baru, serta merasa punya tujuan.

Menurut Setiadi (2016:1)Pentingnya inisiatifdimiliki oleh siswa pada zaman yang serba canggih ini, adalah dikarenakan siswa yang tidak kreatif dan inovatifakan sulit untuk mencari tahu informasi lebih lanjut, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kompetensi dan hasil belajar siswa tersebut. dalam KBBI, kata inisiatif berarti prakarsa. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki inisiatif yaitu seseorang/individu yang dapat memprakarsai atau menjadi penggerak dalam bekerja melakukan sesuatu.

Inisiatiflah yang membuat individutersebut merasa tertantang untuk melakukan sesuatu kegiatan tanpa diperintahkanterlebih dulu.Dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tersebut yang akan menjadi faktor penyebab timbulnya inisiatif (Kurnia 2018:5).

Menurut Fitriawara (2013:2) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi inisiatif yaitu kemauan seseorang, bertindak, risiko, dan pengetahuan, dengan demikian, jika kita tidak mempunyai kemauan dalam diri, artinya kita tidak punya inisiatif. Selain kemauan, hal yang juga harus ada dalam diri kita yaitu tindakan untuk mewujudkan kemauan kita tersebut, dalam bertindak, tentu akan ada dampak baik maupun buruknya, dampak buruk yang dimaksud disini yaitu resiko, setiap tindakan yang kita lakukan tentu akan ada resikonya. Namun, berbeda halnya dengan orang yang memiliki pengetahuan luas, seseorang dengan pengetahuan yang luas akan berhati-hati dalam bertindak dan dia juga akan memiliki inisiatif yang tinggi.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya untuk memajukan kualitas pendidikan ke taraf yang lebih baik lagi, sering kali ditemui berbagai macam kendala yang tidak dapat dihindari, salah satu contoh kendalanya yaitu berhubungan dengan inisiatif siswa. Inisiatif merupakan sikap yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa adanya perintah terlebih dahulu, melalui sikap inisiatif, siswa dan guru dapat belajar lebih dalam dan

menikmati setiap proses pembelajaran dalam dan menikmati setiap proses pembelajaran di luar lingkungan kelas, yaitu saat terjun langsung ke sekolah.

Hal ini berhubungan erat dengan pembelajaran disaat wabah virus corona yang membuat kegiatan belajar siswa disekolah terhentikan untuk sementara dan harus belajar secara online untuk tetap melanjutkan pembelajaran agar siswa tidak tertinggal dalam pelajaran, namun ada diantara siswa yang tinggi inisiatifnya untuk belajar seperti di sekolah, walaupun dirumah namun ada juga sebagian siswa yang malas belajar dirumah karena virus corona, hal ini membuat siswa dituntut untuk memiliki inisiatif tinggi untuk membuat dirinya memahami ilmu yang didapat dari gurunya.

Belajar menjadikan manusia dapat memekarkan potensi-potensi dalam dirinya sejak lahir untuk memaknai kehidupan. Manusia adalah subjek yang tumbuh dan berkembang agar bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengelolaan dunia berdasarkan nilai-nilai manusiawi. Kehidupan manusia setiap harinya mulai dari bangun hingga tidur kembali selalu mengalami proses belajar.

Menurut Iskandarwassid (2011: 5) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Pranowo (2014: 32) belajar merupakan proses penuh makna (*meaningful learning*), dalam arti mempertautkan informasi lama dengan informasi baru untuk memperoleh pengetahuan baru yang lain. Maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang sengaja dilakukan agar terjadi pembentukan pribadi dan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Setiadi dan Wina (2016:92) Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dijumpai permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, salah satu contohnya adalah permasalahan inisiatif siswa. Inisiatif sangat penting dimiliki siswa dalam pembelajaran teknologi, karena siswa yang tidak memiliki inisiatif tidak dapat menggali informasi lebih dalam atau menciptakan suatu karya, hal ini tentu akan

mempengaruhi kompetensi dan hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat inisiatif yang tinggi dapat menyelesaikan masalah yang menjadi beban siswa dengan tingkat inisiatif rendah, karena siswa dengan tingkat inisiatif tinggi akan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan mudah.

Seseorang akan tertantang untuk mengerjakan sesuatu tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu, hal ini dikarenakan adanya inisiatif. Sikap ini bukan hanya perlu dimiliki oleh murid saja, akan tetapi setiap guru juga harus mempunyai inisiatif agar bisa mengajari dan membimbing semua siswanya dengan baik. Inisiatif menurut Dr. C. George Boeroe adalah tanggapan terhadap tantangan dunia luar, bertanggung jawab, dan mempelajari kemampuan baru, serta merasa punya tujuan.

Menurut Fitriawara (2013:2) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi inisiatif yaitu kemauan seseorang, bertindak, risiko, dan pengetahuan, dengan demikian, jika kita tidak mempunyai kemauan dalam diri, artinya kita tidak punya inisiatif. Selain kemauan, hal yang juga harus ada dalam diri kita yaitu tindakan untuk mewujudkan kemauan kita tersebut, dalam bertindak, tentu akan ada dampak baik maupun buruknya, dampak buruk yang dimaksud disini yaitu resiko, setiap tindakan yang kita lakukan tentu akan ada resikonya. Namun, berbeda halnya dengan orang yang memiliki pengetahuan luas, seseorang dengan pengetahuan yang luas akan berhati-hati dalam bertindak dan dia juga akan memiliki inisiatif yang tinggi.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi inisiatif ada 4 yaitu kemauan seseorang, bertindak, risiko, dan pengetahuan. Dari keempat faktor tersebut kita bisa berinisiatif dalam menghadapi corona dalam pembelajaran yang terus berlanjut, karena virus corona belum tentu kapan pergi, maka dari itu kita dituntut memiliki inisiatif tinggi untuk meningkatkan pembelajaran melalui daring. Pada masa sekolah, siswa seringkali diberi tuntutan untuk dapat menjadi pribadi yang efektif, kreatif, produktif, dan mampu berinteraksi, menyesuaikan diri, mengelola, dan mendaya gunakan lingkungan sebagai fasilitas perkembangan yang kondusif.

Siswa yang mempunyai dorongan dalam dirinya, mandiri, bertanggungjawab dan jeli melihat peluang yang ada, kuat menghadapi hambatan dan tantangan, dan konsistens dalam bertindak. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan berusaha untuk menciptakan kondisi yang baik agar siswa mampu mencapai tujuan (Suherman, 2020:2).

Seiring dengan maraknya informasi mengenai virus covid-19, maka akan semakin banyak pula menimbulkan dampak bagi kehidupan kita, baik itu positif maupun negatif. Kita diwajibkan untuk dapat mengupdate informasi sebagai upaya untuk tetap waspada, akan tetapi apabila terpapar terus menerus, juga akan berdampak pada kesehatan mental siswa. Setelah melihat kejadian nyata yang terjadi di dunia bahwa virus corona menyebabkan pembelajaran siswa semakin menurun bahkan banyak siswa tidak berinisiatif untuk meningkatkan keinginan dalam belajar, bahkan banyak yang melalaikan tugas sekolah dan lebih suka bermain ketimbang belajar karena belajar sistem online dan bisa kapanpun memberikan jawaban tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan informasi penulis dapatkan pada bulan januari sampai maret melalui wawancara dengan beberapa siswa, siswa menyatakan bahwa sekolah yang dilaksanakan di rumah banyak dampak negatifnya, seperti; sulit memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa lebih suka melalaikan tugas dan tidak mau belajar karena kesenangan bermain daripada belajar dan siswa banyak tidak mengerti dengan tugas sehingga siswa malas buat tugas di rumah dan siswa banyak bilang kalo jaringan sering tidak dapat sinyal. Sesuai dengan latar belakang yang penulis paparkan maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul: ***“Inisiatif Siswa Dalam Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19” di Smp Negeri Sungai Tarab.***

## **b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Inisiatif**

Menurut Fitri Anwar (2013: 2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi inisiatif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan seseorang  
Titik pemula semua pencapaian adalah keinginan jika keinginan itu tidak ada dari dalam diri kita maka untuk memunculkan inisiatif itu sangat sulit. Keinginan yang disusuli dengan inisiatif akan menghasilkan tindakan positif kearah apa yang kita mau secara jelas dan spesifik agar inisiatif itu tercipta. Hanya dengan mengetahui apa yang anda inginkan akan membuat anda membina inisiatif untuk mencapai apa yang anda inginkan dan seterusnya menghargai peluang yang ada.
- 2) Bertindak  
Bahwa selain memiliki keinginan, impian, cita-cita atau harapan, kita perlu mendorong diri sendiri untuk bertindak untuk mencapai apa yang kita inginkan. Inisiatif akan menghasilkan perasaan bertanggung jawab terhadap diri sendiri untuk bertindak.
- 3) Risiko  
Risiko selalu menjadi halangan untuk meningkatkan inisiatif. Kita akan berhadapan dengan berbagai halangan dan keberanian untuk mengambil resiko yang harus ditanggung didalam usaha mencapai keinginan kita
- 4) Pengetahuan  
Jika seseorang hanya memiliki pengetahuan yang sempit, maka cenderung orang itu memiliki tingkat inisiatif yang kecil. Sebaliknya semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka untuk meningkatkan inisiatif cenderung lebih besar.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa diantara faktor yang mempengaruhi inisiatif ada 4 yaitu kemauan seseorang, bertindak, risiko, pengetahuan. Dari keempat faktor tersebut kita bisa berinisiatif dalam menghadapi corona dalam pembelajaran yang terus berlanjut, karena virus corona belum tentu kapan akan pergi, maka dari itu kita dituntut untuk memiliki inisiatif tinggi dalam meningkatkan pembelajaran melalui daring.

### c. Tujuan Inisiatif

Perlunya inisiatif pada pendidik, artinya pendidik jugaharus memiliki kemauan atau dorongan. Ada banyak hal yang bisa dilakukan bagi seorang guru/ pendidik dalam mengajar siswa, diantaranya yaitu:

- 1) Mengefektifkan penyampaian materi, sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai (*skillfocus*). Menciptakan kerianga dalam mengerjakan tugas, hindari perilaku buruk yang dapat mengganggu konsentrasi siswa belajar, seperti bunyi hendphone.
- 2) Mengeritik siswa tidak secara langsung. Misalnya dalam pelajaran bahasa inggris siswa keliru dalam mengucap kata/kalimatnya, jangan mengritiknya secara langsung dan tekanana pada teman kelasnya agar tidak menertawakannya.
- 3) Memanfaatkan waktu belajar, dengantidak membebani siswa dengan tugas yang banyak, ciptakan tempo yang sesuai dengan kemampuan siswa. Jangan memberikan materi pelajaran dengan satu posisi saja. Ubahlah gaya mengajar anda bila sudah terasa menonton, lakukan kontak mata dengan siswa.
- 4) Perubahan setting kelas, pada saat tertentu ubah lah setting meja dan kursi atau sesekali belajar dilakukan diluar kelas (qutdoor).
- 5) Menjadi guru yang atraktif, sehingga kehadirannya selalu ditunggu, karena diharapkan membawa hal-hal yang baru, berikan garis besar pelajaran berikutnya pada akhir sesi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan adanya inisiatif untuk diri sendiri sangat perlu apalagi disaat wabah covid-19 yang sekarangedang menyerang dunia, siswa dituntut untuk memiliki inisiatif dalam belajar walupun pada masa pandemi corona. Tujuan insisiatif pun dituntut agar siswa melakukan perubahan untuk diri sendiri melalui arahan dari guru yang melakukan pembelajaran online.

### d. Hambatan-Hambatan dalam Peningkatan Inisistif

Menurut Fitria (2013:3) Adapun beberapakendala dalam meningkatkan inisiatif seseorang, adalah sebagai berikut:

- 1) Budaya saling tunggu  
Ketika kita melakukan sesuatu biasanya atau sering kali kita menunggu seseorang untuk menjadi teman kita. Sama halnya dengan penyampaian pendapat atau ide. Sering kali kita

menunggu teman terlebih dahulu untuk menyampaikan ide. Jika hal ini dilakukan oleh kebanyakan orang maka akan menghambat berkembangnya gagasan.

- 2) Pengalaman pahit (beride yang salah, disalahkan atau melihat orang lain disalahkan). Seringkali beride salah, disalahkan atau melihat orang lain disalahkan menjadi hambatan untuk berkembangnya inisiatif seseorang karena ada rasa takut jika idenya disalahkan. Dan cenderung berpikir negative karena mereka merasa idenya akan ditolak (tidak dipakai).
- 3) Persepsi bahwa “tidak ada otoritas” atau tidak punya kewenangan.  
Kata-kata yang sering muncul dalam pemikiran orang-orang ini adalah “disini aku bukan siapa-siapa (dalam artian atasan)”. Dan mereka berpikir wewenang itu hanya terletak pada atasan. Padahal sebagai anggota kita perlu banyak menyumbangkan aspirasi untuk memajukannya (Fitria, 2013:3).
- 4) Hambatan komunikasi (sulit menyampaikan ide atau pendapat). Dalam menyampaikan ide kita perlu pandai berbicara dengan sopan, tepat, dan jelas. Jelas dalam artian tidak berbelit-belit dalam menyampaikan gagasan.
- 5) Kurangnya pemahaman tentang pengetahuan yang terkait. Kita harus memahami konsep, materi dan permasalahan yang dibahas agar dalam penyampaian ide atau gagasan terjadi keselarasan antara ide dengan tema.
- 6) Perasaan “cuek”  
Pikiran “bukan urusanku” inilah yang menjadi salah satu perasaan acuh pada suatu permasalahan. Dan biasanya cuek identik dengan diam.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sikap inisiatif juga memiliki hambatan-hambatan dalam bersikap, dan hambatan tersebut yang membuat seseorang sulit untuk mengaplikasikan dirinya terutama dalam mengaplikasikan dirinya dalam pembelajaran.

#### **e. Ciri-ciri inisiatif**

- 1) Memiliki tanggapan positif terhadap tantangan dunia luar
- 2) Bertanggung jawab dalam belajar
- 3) Mempelajari kemampuan baru dalam belajar
- 4) Merasa punya tujuan dalam belajar
- 5) Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut.

## f. Upaya-Upaya dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Inisiatif

Strategi atau upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan adalah sebagai berikut:

### 1) Budaya Saling tunggu

Harus mempunyai motivasi diri atau dorongan diri dan yakin bahwa ide-ide atau langkah barunya akan membawa banyak perubahan tanpa keluar dari koridor(konteks permasalahan).

### 2) Pengalaman traumatis (beride yang salah, disalahkan atau melihat orang lain disalahkan)

Berani??? WHY NOT. Itulah yang harus ditanamkan pada diri kita agar menjadi pribadi yang berinisiatif. Karena pada dasarnya tiap orang itu sama yaitu memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya hanya tinggal kita yang mau atau tidak??untuk itu tumbuhkanlah rasa berani dan tak kenal putus asa dalam diri anda. Dan janganlah berhenti mencoba jika anda memiliki potensi untuk merubah sesuatu “sampaikanlah”.

### 3) Persepsi bahwa “tidak ada otoritas” (atau tidak punya kewenangan)

Kesalahan terbesar dalam kehidupan ini adalah jika berfikir bahwa anda bekerja untuk orang lain. Benar mungkin anda bekerja untuk orang lain , benar mungkin anda memiliki seorang atasan dan anda mendapat gaji dari tempat perusahaan anda bekerja tetapi pada akhirnya andalah orang yang menentukan nasib anda sendiri. Andalah yang memutuskan potensi apayanganda raih dalam karir. Dan apa yang da pada akhirnyaanda capai. Apapunpekerjaanya kita harus Berprinsip bahwa tanpa memandang dimana, apa pekerjaan dan kepada siapa anda bekerja, anda bisa membuat perubahan ke arah positif sebagai idealisasi potensi anda.

### 4) Hambatan komunikasi (sulit menyampaikan ide atau pendapat)

Melatih komunikasi yang efektif, karena dengan komunikasi yang efektif kita akan menemukan sahabat-sahabat baru yang efektif. Kita harus memahami prinsip dasar komunikasi yang terangkum dalam *REACH(Respect, Emptaty, Audible, Clarity, Humble)*. Dengan mengerti dan paham akan prinsip ini masalah komunikasi akan teratasi dengan mudah.

### 5) Kurangnya pemahaman tentang pengetahuan yang terkait

Mengembangkan wawasan dengan cara mulai mendengarkan dan membacalebih lagi, misal dengan membaca koran, buku atau kaset yang positif. Selain itu ketahuilah kompetensi dan kekuatan pribdi yang kita miliki agar kita bisa memposisikan diri dalam mengaplikasikan inisiatif kita dan untuk menutupi kekurangan itu pelajari dengan pelan-pelan tiap hari.

6) Perasaan “cuek”

Kepekaan atau perhatian terhadap lingkungan sekitar, menumbuhkan rasa peduli dan saling membantu tanpa perhitungan untung dan rugi. Orang yang memiliki kepekaan tinggi akan memungkinkan untuk memunculkan kemampuan inisiatifnya tanpa menyadari rasa cueknya (Fitria, 2013:3).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dibalik adanya hambatan dalam sikap inisiatif namun upaya dalam mengatasi agar tidak terjadinya inisiatif yang berlebihan, maka upaya yang dapat dilakukan berdasarkan pengembangan wawasan dengan cara mulai mendengarkan dan membacalebih lagi, misal dengan membaca koran, buku atau kaset yang positif.

## 2) Belajar

### a. Pengertian Belajar

Menurut Ainurrahman (2013:36) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Tokoh psikologi

belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar.

Menurut Purwanto (2004: 102) “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pambahan dalam tinkah laku dan atau kecakapan

Menurut Muhammad Darwis Dasopang (2014:34).Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

- 1) Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- 2) Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- 3) Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- 4) Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.
- 5) Teori Fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak.

Dari uraian di atas,terkait dengan teori behaviorisme, kognitivisme, teori belajar psiko sosial, teori gagne serta yang terakhir adalah teori fitrah yang sesuai dengan pendidikan Islam, maka penulis

menyimpulkan bahwa inisiatif belajar adalah suatu proses belajar yang memiliki tanggung jawab belajar, memiliki inisiatif belajar tanpa disuruh atau kesadaran diri kita melakukan inisiatif belajar, walaupun ada rintangan tak terduga.

Kemudian ditinjau dari pengertian belajar, banyak ahli yang mengemukakan mengenai belajar. Kemudian ditinjau dari pengertian belajar, banyak ahli yang mengemukakan mengenai belajar, diantaranya Slameto, menurut Slameto (2010: 2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Purwanto (2004: 102) “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakusebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu baik perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan disengaja melakukan tindakan tersebut.

#### **b. Ciri –ciri belajar**

- 1) Orientasi
- 2) Elitasi
- 3) Restrukturisasi idea
- 4) Penggunaan ide baru dalam setiap situasi

## 5) Review

### c. Konsep-konsep belajar

- a. hukum genetik tentang perkembangan
- b. zona perkembangan prosikmal dan
- c. mediasi untuk lebih memahami tentang kajian tersebut

## C . COVID-19

### a.Pengertian Covid-19

Penyakit koronavirus 2019 (*coronavirus disease 2019*) disingkat “COVID-19” adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu penyakit koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi koronavirus 2019-2020). Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang lebih rentan, penyakit ini berujung pada *pneumonia* dan kegagalan multiorgan. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1-14 hari dengan rata-rata 5 hari. Metode standar diagnosis adalah uji reaksi berantai polimerase transkrip-balik (Rt-PCR) dari usap *nasovaring* atau sampel dahak dengan hasil dalam beberapa jam hingga dua hari. Pemeriksaan antibodi dari sampel serum darah juga dapat digunakan dengan hasil dalam beberapa hari. Infeksi juga dapat didiagnosis dari kombinasi gejala, faktor risiko, dan pemindaian *tomografi terkomputasi* pada dada yang menunjukkan gejala *pneumonia* (Wikipedia).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory*

*Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Direktorat jendral, 2020: p. 1)

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus SARS-CoV-2 memiliki keluarga virus yang disebut, yang juga termasuk virus yang menyebabkan flu biasa, dan virus yang menyebabkan infeksi yang lebih serius seperti sindrom pernapasan akut (SARS), yang disebabkan oleh SARS-CoV pada tahun 2002, dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS), yang disebabkan oleh MERS-CoV pada tahun 2012. Seperti corona virus lainnya, virus SARS-CoV-2 terutama menyebabkan infeksi saluran pernafasan, dan keparahan Covid-19. Penyakit dapat berkisar dari ringan hingga fatal (BANGKOPAS.com, 2020).

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyeberan. Secara umum ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epide, dan pandemi. *Center For Disease and Prevention* (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut. Pertama, endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan

wilayah tertentu. Kedua, epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, sering kali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Ketiga, pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar kebeberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (Tahrus, 2020: p.5)

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.

**b. Gejala-gejala covid-19.**

Gejala yang timbul dari COVID-19 yang paling umum adalah batuk kering, demam, dan sesak napas. Diperkirakan bahwa gejala dapat muncul antara 2-14 hari setelah paparan walaupun ada kasus terisolasi yang menunjukkan ini mungkin lebih lama, beberapa pasien mungkin mengalami rasa sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, beberapa orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala apa pun dan tidak merasakan adanya masalah dengan tubuh mereka (Siahaan, 2020: p.3).

**1. Tantangan Proses Belajar dari Rumah (Sistem Daring)**

Proses pembelajaran dari rumah melalui PJJ (pembelajaran jarak jauh) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang

pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Menurut Pramono, (2020. P.11)hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain:

- 1) Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ.
- 2) Kurang jelasnya arahan pemerintah daerah.
- 3) Belum adanya kurikulum yang tepat.
- 4) Sebagian siswa tidak memiliki gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.
- 5) Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.
- 6) Hambatan untuk pembelajaran efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang tidak dapat diandalkan.
- 7) Interaksi yang tidak memadai antara siswa dan pengajar.
- 8) Para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah.
- 9) Murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka.
- 10) Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

### 11) Kemudian murid akan kehilangan jiwa social.

Keluhan juga dialami oleh mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Berdasarkan survei Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM terhadap 3.353 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dalam masa darurat Covid-19, sebanyak 66,9% mahasiswa merasa memahami materi perkuliahan dengan baik, sedangkan sisanya mengaku kurang atau sangat kurang memahami dengan baik (vice.com, 30 Maret 2010). Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan salah satunya disebabkan oleh kurang siapnya dosen dalam mengelola PJJ sehingga berpengaruh terhadap capaian pembelajaran (Arifa. 2020.p.8).

Setiawan (2020. P. 5) kelebihan pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum dan bisnis karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari banyak kendala waktu dan tempat.
- 2) Penyerahan beberapa kegiatan di luar lokasi mengurangi kendala kapasitas kelembagaan yang timbul dari kebutuhan bangunan infrastruktur.
- 3) Serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman.

## 2. Kebijakan yang diambil pendidikan terkait kasus covid-19

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai mengimplementasikan upaya-upaya awal untuk mencegah penyebaran Covid-19 di sekolah-sekolah dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang secara garis besar menyarankan praktik higienitas dan sanitasi di sekolah-sekolah. Surat tersebut diterbitkan dua hari sebelum *World Health Organization* (WHO) menaikkan status Covid-19 menjadi pandemi global pada 11

Maret (WHO, 2020).Meningkatnya penyebaran, Kemendikbud kemudian memutuskan untuk menunda semua kegiatan sekolah dan beralih ke belajar daring/pembelajaran jarak jauh di rumah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Kementerian Agama (Kemenag), yang mengawasi Madrasah, mengikuti himbauan tersebut dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor B-686.1/DJ.I.I/PP.00/03/2020.

Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronavirusDisease* (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: *pertama*, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. *Keempat*, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Arifa, 2020.p.6).

Krisis Covid-19 juga memaksa sekolah untuk melakukan realokasi anggaran lebih besar untuk pengeluaran pembelajaran jarak jauh. Peraturan Kemendikbud Nomor 19 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kemenag nomor B-699/Dt.1.1/PP.03/03/2020 mengizinkan penggunaan dana BOS untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Termasuk juga untuk biaya koneksi internet bagi siswa dan guru serta pembelian perangkat pendukung pembelajaran jarak jauh.

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemik corona ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi keagamaan. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang

Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan, Perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Maret 2020 dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Melihat kondisi pandemic corona di Indonesia belum memperlihatkan penurunan angka pasien positif, kemudian Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya dilakukan dalam jaringan (*online*) (Kemenag, 2020) (Anhusadar, 2020. p.6).

## **B. Penelitian Yang Relevan**

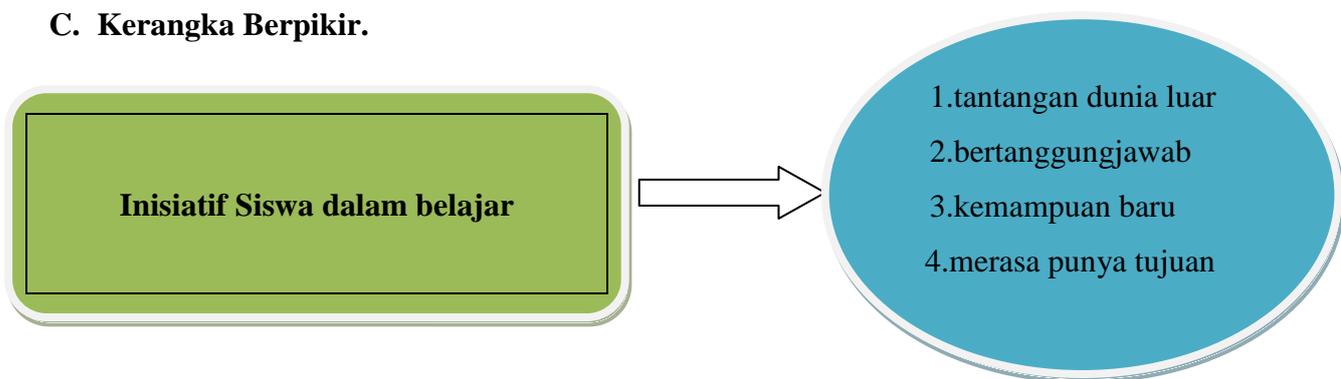
- 1) Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatoryresearch*. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan / pengambilan data: 1) Data Primer adalah data langsung dari objek penelitian. Data primer diambil dengan cara *surveys* serta membagikan kuesioner kepada responden 2) Data Sekunder adalah data tidak langsung dari objek penelitian yang ada di RSUD Dr. R. SoedjatiSoemodiardjo Purwodadi Grobogan. Data sekunder ini diambil dari studi pustaka, dan artikel internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Responden penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSUD Dr. R. SoedjatiSoemodiardjo. Jumlah keseluruhan perawat adalah 345 orang. Berdasarkan perhitungan penentuan jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini menurut Lemeshow (1997) adalah 96 orang. Metode penentuan sampel menggunakan *non random sampling* adalah teknik penentuan sampel dilakukan

berdasarkan kemudahan saja tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. pada indikator antisipasi (In.3) dominan responden menjawab setuju sebesar 67,7% responden. Tanggapan responden yang dominan terhadap indikator perencanaan tujuan (In.4) sebesar 51% responden yang menjawab setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi SDM dalam mempertimbangkan berbagai alternatif di tempat kerja dirasakan kurang optimal dikarenakan perawat dalam bekerja harus menggunakan SOP. Jika tidak akan berakibat fatal bagi keselamatan pasien dan akan mendapatkan sanksi.

- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah interaksi dan perbedaan hasil belajar Pemrograman Web antara kelompok siswa dengan tingkat inisiatif tinggi dan inisiatif rendah yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning menggunakan handout berbasis peta konsep. Desain penelitian yang digunakan adalah True Experimental dengan rancangan faktorial  $2 \times 2$ . Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI di SMP. Dari uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara tingkat inisiatif dan model pembelajaran, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antar kelompok, dan kelompok yang paling berbeda secara signifikan adalah kelompok siswa dengan tingkat inisiatif tinggi yang mengikuti Discovery Learning dan kelompok siswa dengan tingkat inisiatif rendah yang mengikuti Discovery Learning. Dari hasil pembahasan diketahui bahwa model pembelajaran Discovery Learning hanya cocok digunakan pada siswa dengan tingkat inisiatif tinggi, sedangkan model pembelajaran Problem Based Learning cocok digunakan pada siswa dengan kemampuan heterogen baik inisiatif tinggi maupun inisiatif rendah.
- 3) Salah satu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa

harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa adalah daring. Walaupun demikian manfaat sistem daring dalam pembelajaran matematika memiliki banyak kekurangan di antaranya bahwa kebanyakan siswa belum memahami materi yang diajarkan guru secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait dengan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah metode SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi dan mereviu semua artikel mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring yang diterbitkan dalam kurung waktu 2011-2020. Artikel yang digunakan sebanyak 27 artikel jurnal nasional terakreditasi yang diperoleh dari database Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa masih banyak kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring tapi juga banyak manfaatnya salah satunya mempermudah akses siswa dengan bahan materi yang telah diberikan, siswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang.

### C. Kerangka Berpikir.



Ket :

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa variabel IX (**Inisiatif Siswa dalam belajar**)meningkat yang meliputi:

tantangan dunia luar, bertanggungjawab, kemampuan baru, merasa punya tujuan).

#### d. Hipotesis

Hipotesis dalam hal ini menggunakan hipotesis dua arah yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu Tidak terdapat hubungan antara inisiatif dan tidak dapat mengikuti belajar
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu terdapat hubungan yang antara inisiatif dalam belajar siswa di smp n 1 sungai tara

Kemudian bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1.  $H_a: r_{xy} > r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan  $H_0$  ditolak)
2.  $H_0: r_{xy} < r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau disetujui terbukti kebenarannya dan  $H_a$  ditolak).

Keterangan:

$r_{xy}$  : Nilai  $r_{hitung}$  yang telah diperoleh melalui rumus teknisanalisis *product moment*

$r_{tabel}$  : Nilai  $r$  yang tercantum dalam tabel nilai “ $r$ ” *product mom*



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah kuantitatif, sehingga sudah mentradisi menjadi salah satu metode penelitian, oleh karena itu metode ini disebut juga dengan metode tradisional. Metode ini dikategorikan masuk ke dalam metode ilmiah/scientific karena sudah memenuhi syarat-syarat ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, bisa diukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data hasil penelitiannya dapat berupa angka-angka dan statistik sebagai penganalisisnya (Sugiyono, 2015:7).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:6) penelitian deskriptif adalah "Penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel. Hal ini sesuai dengan maksud penelitian yang ingin mengetahui bagaimana inisiatif siswa dalam belajar pada masa pandemi covid-19.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2021.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **3. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan angka dari obyek yang akan diteliti. Populasi menurut Singarimbun (dalam Iskandar, 2008:68) adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan

diduga. Selanjutnya, Nawawi (dalam Iskandar, 2008:68) juga menyatakan bahwa populasi merupakan “semua yang akan diteliti yang baik itu manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, maupun peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakter yang beragam didalam suatu penelitian”. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 1 Sungai Tarab berjumlah 138 siswa.

#### 4. Sampel

Sampel adalah merupakan separuh atau beberapa dari semua populasi yang akan dipilih dengan cara representatif atau mewakili populasi yang diamati. Penelitian terhadap sampel biasanya disebut *sampling* (Iskandar, 2008:69). Disini penulis akan meneliti 26 orang sebagai sampel yang merupakan siswa kelas XI SMP N 1 Sungai Tarab .

### **D. Pengembangan Instrumen**

Pengembangan instrumen sangat penting dilakukan dalam membentuk instrumen sebagai bagian dari penelitian. Pengembangan instrumen dilakukan dalam berbagai langkah-langkah. Langkah yang akan di tempuh dalam menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

#### 1. Menetapkan jenis/pola instrumen

Langkah pertama dalam penyusunan instrumen adalah menetapkan jenis/ pola instrumen yang akan digunakan terkait dengan data atau informasi yang akan kita cari, karena data yang telah lengkap akan mempermudah bagi konselor memberikan bantuan. Menurut Nurkacana, dalam menyusun instrumen observasi berstruktur atau tidak berstruktur. Kalau observasi berstruktur, apakah akan menggunakan daftar cek atau skala bertingkat. Untuk menyusun instrumen kuesioner, terlebih dahulu perlu diterapkan pola mana yang akan digunakan . apakah akan menggunakan pola liker, pola pasangan berbanding atau pola pasang searah (dalam tas’adi 2011:7). Dalam menetapkan jenis/ pola instrumen penelitian menggunakan model *likert/ skala likert*.

Menurut Sugiono(2014:93)skala *likert* adalah “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”, pemilihan skala likert dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, karena skala likert merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengukur sikap.Pada penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Penulis memilih skala *liker* dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat motivasi berprestasisiswa, jawaban dari skala *likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP) dalam bentuk item positif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

## 2. Menetapkan isi instrumen

Menurut Tas’adi (2011:8) Isi instrumen harus relevan dengan cara yang hendak di kumpulkan. Dan untuk mendapatkan isi instrumen yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang kita anut, atau mengkombinasikan teori-teori yang telah kita pelajari. Isi instrumen juga akan sangat terkait dengan data yang di dapatkan. Jadi dalam menetapkan isi instrumen untuk mengumpulkan data tentang agresivitas ada banyak teori yang menjelaskannya. Maka dari itu carilah teori-teori dari seseorang ahli. Dan oleh sebab itu dengan adanya teori-teori ini akan mempermudah kita menetapkan isi dari instrumen yang akan disusun.

## 5. Menyusun Kisi-kisi

Menurut Nurkencana (dalam Tas’adi 2011:9) agar penyusun instrumen lebih terarah maka terlebih dahulu dirancang kisi-kisi lebih dahulu, rancangan dalam kisi-kisi meliputi sebagai berikut :

- a. Variabel (aspek yang akan diukur ).
- b. Sub-variabel atau perincian terhadap aspek yang hendak diukur
- c. Indikator, atau petunjuk tentang ada/tidaknya suatu variabel atau sub variabel.
- d. Pola instrumen yang akan digunakan.
- e. Jumlah item yang akan digunakan untuk mengukur masing-masing indikator.

- f. Nomor-nomor item yang mengukur suatu indikator tertentu. (Nurkencana dalam Tas'adi 2011:9).

Berdasarkan pola instrumen yang digunakan serta isi instrumen yang akan digunakan, maka dibuat suatu rancangan instrumen yang disebut kisi-kisi (*lay out*) instrumen.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi skala inisiatif dalam belajar**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item		Jumlah item
			+	-	
Inisiatif dalam belajar	Memiliki tanggapan positif terhadap tantangan dunia luar	1. Membayangkan apa yang akan terjadi, sesuatu yang belum ada dalam kenyataan saat ini	1,3	2,4	4
			5,7	6, 8	4
		2. Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata	9,1	10,1	4
			11, 2	14,1	4
	Bertanggung jawab	3. Bertanggung jawab dalam belajar	17, 19	18,2	4
	Mempelajari kemampuan-kemampuan baru	6. Mempelajari kemampuan baru dalam belajar	21, 23	22,2	4
	Merasa punya tujuan	7. Merasa punya tujuan dalam belajar	25, 27	26,2	4
		8. Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut	29, 31	30,3	4
		Jumlah			32

#### 4. Menulis Item

Setelah kisi-kisi tersusun, langkah selanjutnya adalah menulis item. Dalam penulisan item dianjurkan menulis item lebih banyak dari yang diperlukan. Biasanya untuk masing-masing variabel/ sub variabel dianjurkan untuk menyiapkan sekitar 25% lebih banyak dari yang dibutuhkan. Dengan demikian akan memberikan kemungkinan bagi kita untuk memilih item yang lebih baik (valid) dan menyingkirkan item-item yang kurang baik (*in valid*).

#### 5. Uji Coba

Instrumen penelitian yaitu merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengukur kejadian baik itu alam maupun sosial yang diamati peneliti dalam melakukan penelitian. Validitas dan reliabilitas sangat berpengaruh dalam melakukan penelitian baik tes maupun non tes. Hasil dari penelitian ini harus bisa dibuktikan dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas

##### b) Validitas Instrumen

Adapun langkah yang akan penulis lakukan dalam validitas instrumen adalah :

- a. Menentukan teori, yang akan dijadikan sumber dalam membuat instrumen. Teori yang penulis gunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi inisiatif menurut Fitriawara, dimana faktor tersebut adalah Kemauan seseorang, Bertindak, Risiko, dan Pengetahuan.
- b. Penulis akan menulis kisi-kisi sebagai pedoman dalam membuat angket pernyataan terkait inisiatif siswa dalam belajar pada masa pandemi wabah covid-19. Dalam kisi-kisi tersebut, terdapat beberapa hal yang harus peneliti dalam, pertama variabel yang akan diteliti adalah inisiatif. Kedua, yang menjadi sub variabel adalah faktor-faktor yang mempengaruhi inisiatif menurut Fitriawara. Ketiga, indikator-indikator dari masing-masing faktor inisiatif. Keempat, item pernyataan yang terdiri dari item positif maupun negatif. Instrumen penelitian yang selesai dibuat menggunakan validitas konstruk, Validitas konstruk dapat diujikan melalui pendapat ahli (*expert judgement*), kemudian sesudah instrumen dikonstruksikan tentang berbagai aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka akan dikonsultasikan dengan

pembimbing untuk dimintai pendapatnya terhadap instrumen yang telah dibuat. Bukan hanya pembimbing, namun para ahli juga akan dimintai pendapatnya dalam memvalidasi instrumen yang telah disusun. Instrumen penelitian dengan judul Inisiatif Siswa dalam Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 divalidasi oleh validator untuk mencerna dan mengoreksi setiap pernyataan instrumen yang telah dibuat.

- c. Setelah instrumen penelitian dipelajari dan dikoreksi, penulis akan memperbaiki instrumen penelitian sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh pembimbing maupun.
- d. Selanjutnya, baru instrumen penelitian akan disebar secara online melalui aplikasi Whatsapp. Instrumen penelitian yang telah direvisi penulis buat di *googleform*, selanjutnya penulis menyebarkan link yang didalamnya terdapat instrumen.
- e. penelitian yang telah penulis buat. Instrumen di isi oleh responden melalui *Handphone*, responden hanya perlu mengklik link yang telah penulis sebar.

## 2) .Validitas isi

Validitas isi merupakan modal dasar dalam suatu instrument penelitian, sebab kesahihan/validitas isi akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrument. Kerlinger (Muri Yusuf, 2014:235) menyatakan *content validity is the representative or sampling adequacy of the content the substance, the matter the topics of a measuring instrument*. Untuk menguji validitas isi dapat melihat keterwakilan aspek yang hendak diukur dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Validasi Konstruksi Skala Inisiatif Dalam Belajar**

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	17	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	18	Valid dengan revisi
3	Valid dengan revisi	19	Valid tanpa revisi
4	Valid dengan revisi	20	Valid tanpa revisi

5	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi	22	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	23	Valid tanpa revisi
8	Valid dengan revisi	24	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi	25	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	26	Valid tanpa revisi
11	Valid dengan revisi	27	Valid tanpa revisi
12	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi
13	Valid dengan revisi	29	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi	30	Valid tanpa revisi
15	Valid tanpa revisi	31	Valid dengan revisi
16	Valid tanpa revisi	32	Valid tanpa revisi

### 3.) Validitas Kriteria

Validitas kriteria fokus pada membandingkan instrumen yang telah dikembangkan dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang akan dinilai oleh instrumen yang telah dikembangkan. Instrumen lain ini disebut sebagai kriteria.

**Tabel 3.4**  
**Hasil uji validasi item spss**

No.	Item	Corrected Item Total Corelation	No.	Item	Corrected Item Total Corelation
1	Item 1	0,577**	17	Item 17	0,961**
2	Item 2	0,075**	18	Item 18	0,983**
3	Item 3	0,232**	19	Item 19	0,981**
4	Item 4	0,440**	20	Item 20	0,979**
5	Item 5	0,245**	21	Item 21	0,977**
6	Item 6	0,702**	22	Item 22	0,982**
7	Item 7	0,593**	23	Item 23	0,990**
8	Item 8	0,823**	24	Item 24	0,985**
9	Item 9	0,813**	25	Item 25	0,989**
10	Item 10	0,901**	26	Item 26	0,985**
11	Item 11	0,885**	27	Item 27	0,982**
12	Item 12	0,902**	28	Item 28	0,986**
13	Item 13	0,904**	29	Item 29	0,984**
14	Item 14	0,956**	30	Item 30	0,981**
15	Item 15	0,944**	31	Item 31	0,989**
16	Item 16	0,965**	32	Item 32	0,987**

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 32 item pertanyaan yang valid sebanyak 29 item dan tidak valid sebanyak 3 item. Item yang tidak valid adalah item yang berwarna oranye yaitu pada nomor 2.(0,075\*\*), 3.(0,232\*\*), 5.(0,245\*\*).dikatakan tidak valid karena point yang didapatkan kurang dari 334

#### 4.Relibilitas

Nasution (2006:77) “Suatu instrumenbisa dikatakan reliabel apabila dapat mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan namun selalu menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama”.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa reabilitas adalah alat ukur yang dapat dipercaya dengan menunjukkan kemantapan pada hasil pengukuran dan mantap apabila mengukur sesuatu berulangkali maka alat ukur itu akanmenunjukkan hasil yang konsisten dan tidak berbeda. Cara mengukur reliableinstrumentakan penulis lakukan dengan cara menggunakan koefisienalpha. Menurut Siregar (2013:90) Kriteria suatu instrument dikatakan reliabel dengan menggunakan program SPSS 26 dengan teknik *AlphaCronburch*jika koefisienreliable>0.6.

**Tabel 3.5**  
**UjiReliabilitasSkalaInisiatif Dalam Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,755	27

Ada beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan dalam merancang penelitian perilaku, salah satunya yaitu skala likert. Menurut likert (dalam budiaji, 2013:128) skala yang paling mudah digunakan adalah skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, selalu,sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Noor(2011:138) teknik pengumpulan data merupakan “cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Beberapa cara paling umum yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dapat menggunakan teknik, wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*obvervation*), studi dokumentasi dan *focusgroupdiscussion*(FGD)”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Skala yang mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan.

Hasil pertanyaan dari setiap instrumen berbeda-beda, yaitu berbentuk positif dan negatif. Peneliti memilih skala *likert* dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat inisiatif siswa jawaban dari skala *likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa “Selalu(SL), Sering(SR), Kadang-kadang(KD), Jarang(JR), dan Tidak pernah (TP)”. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Skor Skala Likert dengan Alternatif jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Item Positif</b>	<b>Item Negatif</b>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Rentangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rentang 1-5 dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Jumlah item keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 32 item, sehingga rentang skor ditentukan sebagai berikut

**Tabel 3.7**  
**Rentang Skor Inisiatif belajar Smp N 1 Sungai Tarab**

No	Interval	Kategori
1	158 – 160	Sangat tinggi
2	125 -157	Tinggi
3	92– 124	Sedang
4	59–91	Rendah
5	26- 58	Sangat rendah

Keterangan :

1. Skor maksimum  $5 \times 32 = 160$

Skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 32 item dan hasilnya 160.

2. Skor minimum  $1 \times 32 = 32$

Skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 32 item dan hasilnya 32.

3. Rentang  $160 - 32 = 128$

Rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 135 dikurangi dengan jumlah skor terendah 32 dan hasilnya yaitu 128.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah).

5. Panjang kelas interval  $128 : 5 = 25,6$  dibulatkan menjadi 26

Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 128 dibagi dengan banyaknya kriteria.

Data yang diperoleh penulis berasal dari survey yang dilakukan secara online menggunakan google form kemudian dibagi kepada responden melalui via whatsapp.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Hanafi (2011:133) analisis data merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penulis agar bisa mendalami makna yang terkandung di balik suatu data dan membentuknya menjadi suatu informasi yang ringkas sehingga mudah untuk dimengerti serta menemukan suatu pola umum yang berasal dari data tersebut. Teknik analisis data merupakan langkah atau step dalam mengolah suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi sebuah karakteristik tersendiri yang mudah dipahami, selain itu juga berguna untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan, yaitu tentang sebuah penelitian. Analisis data diartikan sebagai sebuah kegiatan merubah data menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk menggambarkan sebuah data sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami, dan juga untuk membuat atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Ceking data, Pemeriksaan instrument pengumpulan data, maksudnya instrumen dicek kembali apakah sudah lengkap atau belum yang disesuaikan dengan petunjuk pengisian instrumen.
2. Skoring atas jawaban yang telah diisi oleh responden. Pernyataan yang diberikan kepada responden berupa Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP). Diberikan skor sesuai dengan tingkat alternatif jawaban baik positif maupun negatif, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1.
3. Tabulasi data, yaitu data yang diorganisir dalam bentuk tabel yang telah disediakan berdasarkan skor yang diperoleh responden kemudian persentasenya dihitung dengan menggunakan rumus sederhana menurut Anas Sudijono (2005: 43) sebagai berikut .

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase yang dicari

f = frekuensi (jawaban reponden)

N = *Numberofcases* (banyaknya reponden)

4. Mendeskripsikan data yang sudah selesai diolah, kemudian data tersebut dimasukkan dalam tabel untuk menggambarkan inisiatif siswa.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Data masalah tentang inisiatif siswa dalam belajar pada masa pandemi covid-19 diperoleh dari penyebaran skala yang diberikan kepada siswa terpilih sebagai sampel penelitian. Pada hari Selasa 13 Juli sampai Sabtu tanggal 13 Agustus 2021 dengan 26 siswa. Kategori skor tingkat inisiatif siswa SMP N 1 Sungaitarab dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kategori skor membayangkan apa yang akan terjadi yang sebelum ada kenyataan saat ini**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	47	Sedang
2	C	53	Sangat tinggi
3	W	53	Sangat tinggi
4	F	54	Sangat tinggi
5	A	54	Sangat tinggi
6	A	51	Sangat tinggi
7	Is	48	Tinggi
8	M	45	Sedang
9	A	45	Sedang
10	D	48	Tinggi
11	M	52	Sangat tinggi
12	N	50	Tinggi
13	Y	47	Sedang
14	D	50	Tinggi
15	D	52	Sangat tinggi
16	I	48	Tinggi
17	D	47	Sedang
18	I	44	Sedang
19	D	38	Rendah
20	D	44	Sedang
21	R	54	Sangat tinggi
22	P	57	Sangat tinggi
23	Y	57	Sangat tinggi
24	Z	52	Sangat tinggi
25	D	45	Sedang

26	I	22	Sedang rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>1257</b>	<b>Sedang</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>48,34</b>	

**Tabel 4.1**  
**Kategori Skor Inisiatif Belajar Siswa Smp N 1 Sungai Tarab**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	93	Sangat rendah
2	C	100	Sedang
3	W	193	Tinggi
4	F	105	tinggi
5	A	104	Sedang
6	A	209	Sangat tinggi
7	Is	102	Sedang
8	M	97	Sedang
9	A	199	Sangat tinggi
10	D	95	Rendah
11	M	107	tinggi
12	N	202	Sangat Tinggi
13	Y	99	Sedang
14	D	98	Sedang
15	D	197	tinggi
16	I	98	Sedang
17	D	94	Rendah
18	I	192	Tinggi
19	D	97	Sedang
20	D	103	Sedang
21	R	200	Sangat tinggi
22	P	106	Tinggi
23	Y	95	Rendah
24	Z	201	Sangat tinggi
25	D	103	Sedang
26	I	99	Sedang rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>3388</b>	<b>Sangat tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>130,37</b>	

**Tabel 4.2**  
**Persentase membayangkan apa yang akan terjadi sesuatu yang belum ada dalam kenyataan saat ini**

	<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	34-40	Sangat Tinggi	11	42,30%
2	27-33	Tinggi	5	19,23%
3	20-26	Sedang	8	30,77%
4	13-19	Rendah	1	3,84%
5	6-12	Sangat Rendah	1	3,84%
<b>JUMLAH</b>			26	100%

Tabel di atas merupakan indikator pertama dari inisiatif dalam belajar yaitu Kemampuan siswa mempelajari tantangan dunia luar dalam belajar. Pada kategori sangat tinggi 42,30 % dengan 11 orang responden, untuk kategori tinggi 19,23% dengan 5 orang responden, kategori sedang 30,77% dengan 8 responden, sedangkan kategori rendah 3,84% dengan 1 responden dan terakhir untuk kategori sangat rendah 3,84% dengan responden 1 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 42,30% dengan jumlah respondennya 11 orang. Di urutan kedua tertinggi yaitu 30,77% dengan jumlah responden 8 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator pertama tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang sangat tinggi sampai dengan rendah.

- a. Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata

Data tentang adanya Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata terletak pada sub variable kedua, kategori skor adanya Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata siswa SMP N 1 Sungai Tarab adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

**Kategori skor Usaha untuk Menjadikan Sesuatu yang Belum Nyata Menjadi Nyata**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	23	Rendah
2	C	22	Rendah
3	W	21	Sangat tinggi
4	F	26	Sedang
5	A	23	Rendah
6	A	23	Rendah
7	Is	27	Tinggi
8	M	27	Tinggi
9	A	25	Sedang
10	D	25	Sedang
11	M	25	Sedang
12	N	25	Sedang
13	Y	22	Rendah
14	D	24	Rendah
15	D	31	Sangat tinggi
16	I	23	Rendah
17	D	23	Rendah
18	I	26	Sedang
19	D	27	Tinggi
20	D	25	Sedang
21	R	28	Tinggi
22	P	25	Sedang
23	Y	22	Rendah
24	Z	22	Rendah
25	D	26	Sedang
26	I	25	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>641</b>	<b>Sedang</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>24,65</b>	

Tabel 4.3

**Kategori skor Usaha untuk Menjadikan Sesuatu yang Belum Nyata Menjadi Nyata**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	23	Rendah
2	C	22	Rendah
3	W	21	Sangat tinggi
4	F	26	Sedang

5	A	23	Rendah
6	A	23	Rendah
7	Is	27	Tinggi
8	M	27	Tinggi
9	A	25	Sedang
10	D	25	Sedang
11	M	25	Sedang
12	N	25	Sedang
13	Y	22	Rendah
14	D	24	Rendah
15	D	31	Sangat tinggi
16	I	23	Rendah
17	D	23	Rendah
18	I	26	Sedang
19	D	27	Tinggi
20	D	25	Sedang
21	R	28	Tinggi
22	P	25	Sedang
23	Y	22	Rendah
24	Z	22	Rendah
25	D	26	Sedang
26	I	25	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>641</b>	<b>Sedang</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>24,65</b>	

**Tabel 4.4**  
**Persentase Usaha untuk Menjadikan Sesuatu yang Belum Nyata Menjadi Nyata**

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	34-40	Sangat Tinggi	1	3,85%
2	27-33	Tinggi	4	15,39%
3	20-26	Sedang	10	38,46%
4	13-19	Rendah	10	38,46%
5	6-12	Sangat Rendah	1	3,85%
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas merupakan indikator kedua dari inisiatif dalam belajar yaitu Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata Pada kategori sangat tinggi inisiatif dalam belajar terdapat 3,85% dengan jumlah responden 1, untuk kategori tinggi 15,39% dengan responden 4, untuk kategori

sedang 38,46% dengan jumlah responden 10 orang, untuk kategori rendah 38,46% dengan jumlah responden 10 orang, untuk kategori sangat rendah 3,85% dengan jumlah responden 1 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 38,46% dengan jumlah respondennya sebanyak 10 orang. Di urutan kedua tertinggi yaitu pada kategori rendah 38,46% dengan jumlah responden 10 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator kedua tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah.

b. Bertanggung jawab dalam belajar

Data tentang adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri terletak pada sub variable ketiga, kategori skor bertanggung jawab dalam belajar siswa smp n 1 sungai tarab adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategori Skor Bertanggung Jawab dalam Belajar**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	14	Sedang
2	C	14	Sedang
3	W	15	Sedang
4	F	15	Sedang
5	A	14	Sedang
6	A	16	Sedang
7	Is	14	Sedang
8	M	11	Sedang rendah
9	A	16	Sedang
10	D	15	Sedang
11	M	14	Sedang
12	N	13	Rendah
13	Y	14	Sedang
14	D	14	Sedang
15	D	15	Sedang
16	I	15	Sedang
17	D	14	Sedang
18	I	14	Sedang
19	D	15	Sedang
20	D	17	Sangat tinggi

21	R	17	Sangat tinggi
22	P	13	Sangat tinggi
23	Y	14	Rendah
24	Z	15	Sedang
25	D	15	Sedang
26	I	15	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>378</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>14,53</b>	

Tabel 4.5

**Skor Bertanggung Jawab dalam Belajar**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	14	Sedang
2	C	14	Sedang
3	W	15	Sedang
4	F	15	Sedang
5	A	14	Sedang
6	A	16	Sedang
7	Is	14	Sedang
8	M	11	Sedang rendah
9	A	16	Sedang
10	D	15	Sedang
11	M	14	Sedang
12	N	13	Rendah
13	Y	14	Sedang
14	D	14	Sedang
15	D	15	Sedang

<b>16</b>	I	15	Sedang
<b>17</b>	D	14	Sedang
<b>18</b>	I	14	Sedang
<b>19</b>	D	15	Sedang
<b>20</b>	D	17	Sangat tinggi
<b>21</b>	R	17	Sangat tinggi
<b>22</b>	P	13	Sangat tinggi
<b>23</b>	Y	14	Rendah
<b>24</b>	Z	15	Sedang
<b>25</b>	D	15	Sedang
<b>26</b>	I	15	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>378</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>14,53</b>	

**Tabel 4.6**  
**Persentase bertanggung jawab dalam belajar**

<b>NO</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	17-20	Sangat Tinggi	2	7,69%
2	13-16	Tinggi	0	0
3	9-12	Sedang	20	76,92%
4	5-8	Rendah	1	3,84%
5	1-4	Sangat Rendah	2	7,69%
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas merupakan indikator ketiga dari inisiatif dalam belajar yaitu adanya bertanggung jawab dalam belajar. Pada kategori sangat tinggi inisiatif dalam belajar terdapat 7,69% dengan jumlah responden 2 orang, untuk kategori tinggi terdapat tidak ada, untuk kategori sedang 76,92 % dengan jumlah responden 20 orang, untuk

kategori rendah 3,84% dengan jumlah responden 1 orang, dan untuk kategori sangat rendah 7,69% dengan jumlah responden 2 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori sedang yaitu 76,92% dengan jumlah responden 20 orang. Di urutan kedua beradapada kategori sangat tinggi dan sangat rendah yaitu 7,69% dengan jumlah responden 2 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator ketiga tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah.

c. Mempelajari kemampuan baru dalam belajar.

Data tentang adanya Mempelajari kemampuan baru dalam belajar pada sub variable keempat, kategori skor Mempelajari kemampuan baru dalam belajar siswa smp n 1 sungai tarab adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kategori Skor Mempelajari Kemampuan Baru dalam Belajar**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	13	Sedang
2	C	13	Sedang
3	W	13	Sedang
4	F	13	Sedang
5	A	14	Tinggi
6	A	14	Tinggi
7	Is	13	Sedang
8	M	11	Sangat rendah
9	A	11	Sangat rendah
10	D	11	Sangat rendah
11	M	16	Sangat rendah
12	N	15	Sangat tinggi
13	Y	16	Tinggi
14	D	13	Sangat tinggi
15	D	13	Sedang
16	I	12	Sedang
17	D	13	Rendah
18	I	12	Sedang
19	D	16	Rendah
20	D	15	Sangat tinggi

<b>21</b>	R	14	Sangat tinggi
<b>22</b>	P	11	Sangat rendah
<b>23</b>	Y	12	Rendah
<b>24</b>	Z	14	Tinggi
<b>25</b>	D	13	Sedang
<b>26</b>	I	15	Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>346</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>13,30</b>	

Tabel 4.7

### Kategori Skor Mempelajari Kemampuan Baru dalam Belajar

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>1</b>	R	13	Sedang
<b>2</b>	C	13	Sedang
<b>3</b>	W	13	Sedang
<b>4</b>	F	13	Sedang
<b>5</b>	A	14	Tinggi
<b>6</b>	A	14	Tinggi
<b>7</b>	Is	13	Sedang
<b>8</b>	M	11	Sangat rendah
<b>9</b>	A	11	Sangat rendah
<b>10</b>	D	11	Sangat rendah
<b>11</b>	M	16	Sangat rendah
<b>12</b>	N	15	Sangat tinggi
<b>13</b>	Y	16	Tinggi
<b>14</b>	D	13	Sangat tinggi
<b>15</b>	D	13	Sedang
<b>16</b>	I	12	Sedang

17	D	13	Rendah
18	I	12	Sedang
19	D	16	Rendah
20	D	15	Sangat tinggi
21	R	14	Sangat tinggi
22	P	11	Sangat rendah
23	Y	12	Rendah
24	Z	14	Tinggi
25	D	13	Sedang
26	I	15	Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>346</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>13,30</b>	

**Tabel 4.8**  
**Persentase Mempelajari Kemampuan Baru dalam Belajar**

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	17-20	Sangat Tinggi	3	11,53%
2	13-16	Tinggi	7	26,92%
3	9-12	Sedang	9	34,61%
4	5-8	Rendah	3	11,53%
5	1-4	Sangat Rendah	4	15,38%
			26	100%

Tabel di atas merupakan indikator keempat dari inisiatif dalam belajar yaitu Mempelajari kemampuan baru dalam belajar. Pada kategori sangat tinggi 11,53% dengan jumlah responden 3, dalam belajar belajar siswa terdapat tinggi 26,92% dengan jumlah responden 7 orang, selanjutnya untuk kategori sedang 34,61% dengan jumlah responden 9 orang, untuk kategori sangat rendah 11,53% dengan jumlah responden

3orang, untuk kategori sangat rendah 15,38% dengan jumlah responden 4 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden tertinggi terletak pada kategori sedang yaitu 34,61% dengan jumlah responden sebanyak 9 orang. Di urutan kedua terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu 26,92% dengan jumlah responden 7 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator keempat tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah.

d. Merasa mempunyai tujuan dalam belajar

Data tentang adanya Merasa mempunyai tujuan belajar sub variable kelima, kategori skor penghargaan merasa mempunyai tujuan belajar siswa smp n 1 sungai tarab adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Kategori Skor Merasa Mempunyai Tujuan dalam Belajar**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	12	Sedang
2	C	13	Tinggi
3	W	10	Rendah
4	F	14	Tinggi
5	A	14	Tinggi
6	A	11	Sedang
7	Is	12	Sedang
8	M	15	Sangat tinggi
9	A	13	Tinggi
10	D	11	Sedang
11	M	13	Tinggi
12	N	14	Tinggi
13	Y	13	Tinggi
14	D	11	Sangat
15	D	8	Sangat rendah
16	I	10	Rendah
17	D	13	Tinggi
18	I	11	Tinggi
19	D	11	Sedang
20	D	16	Sangat tinggi

21	R	15	Sangat tinggi
22	P	13	Tinggi
23	Y	11	Sedang
24	Z	10	Rendah
25	D	13	Tinggi
26	I	9	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>316</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>13,30</b>	

**Tabel 4.10**  
**Presentase Merasa Punya Tujuan dalam Belajar**

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	17-20	Sangat Tinggi	3	11,53%
2	13-16	Tinggi	10	38,46%
3	9-12	Sedang	8	30,76%
4	5-8	Rendah	4	15,38%
5	1-4	Sangat Rendah	1	3,85%
JUMLAH			26	100%

Tabeldi atas merupakan indikator kelima dari inisiatif dalam belajar yaitu kemampuan baru dalam belajar. Pada kategori sangat tinggi inisiatif dalam belajar siswa terdapat kategori tinggi 11,53% dengan jumlah responden 3 orang, pada kategori tinggi 38,46% dengan jumlah responden 10 orang, untuk kategori sedang 30,76% dengan jumlah responden 8 orang, untuk kategori rendah 15,38% dengan jumlah responden 4 orang, pada kategori sangat rendah 3,85% dengan jumlah responden 1 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi 38,46% dengan jumlah responden 10 orang. Di urutan kedua tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan jumlah responden 8 orang dan rendah 15,38% dengan jumlah responden 4 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator kelima tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan sangat tinggi dan rendah.

- e. Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut.

Data tentang adanya Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut pada sub variabel keenam, kategori skor Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut dalam belajar mahasiswa SMP N 1 SUNGAI TARAB. adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Kategori Skor Berusaha untuk Mewujudkan Rencana**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	10	Rendah
2	C	12	Sedang
3	W	10	Rendah
4	F	11	Sedang
5	A	11	Sedang
6	A	14	Tinggi
7	Is	11	Sedang
8	M	10	Rendah
9	A	13	Sedang
10	D	10	Rendah
11	M	14	Tinggi
12	N	14	Tinggi
13	Y	11	Sedang
14	D	12	Sedang
15	D	15	Sangat tinggi
16	I	12	Sedang
17	D	9	Rendah
18	I	10	Rendah
19	D	9	Rendah
20	D	11	Sedang
21	R	11	Sedang
22	P	15	Sangat tinggi
23	Y	8	Sedang rendah
24	Z	14	Tinggi
25	D	13	Sedang
26	I	13	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>303</b>	<b>Sedang</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>11,65</b>	

**Tabel 4.12**  
**Presentase Berusaha untuk Mewujudkan Rencana Tersebut**

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	17-20	Sangat Tinggi	2	7,69%
2	13-16	Tinggi	4	15,38%
3	9-12	Sedang	12	46,15%
4	5-8	Rendah	7	26,92%
5	1-4	Sangat Rendah	1	3,84%
JUMLAH			35	100%

Tabel di atas merupakan indikator keenam dari inisiatif dalam belajar yaitu Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut. Pada kategori sangat tinggi inisiatif dalam siswa terdapat 7,69% dengan jumlah responden 2 orang, untuk kategori tinggi 15,38% dengan jumlah responden 4 orang, untuk kategori sedang 46,15% dengan jumlah responden 12 orang, untuk kategori rendah 26,92% dengan jumlah responden 7 orang, pada kategori sangat rendah 3,84% dengan jumlah responden 1 orang.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori sedang yaitu 46,15% dengan jumlah responden 12 orang. Di urutan kedua tertinggi terletak pada kategori sangat rendah yaitu 26,92% dengan jumlah responden 7 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator keenam tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan sangat tinggi.

## **B. Pembahasan**

Inisiatif dalam belajarsiswa pada masa pandemi covid-19 memiliki enam indikator, yaitu (1) Kemampuan siswa mempelajari tantangan dunia luar dalam belajar, (2) Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata, (3) bertanggung jawab dalam belajar, (4) Mempelajari kemampuan baru dalam belajar, (5) merasa punya tujuan dalam belajar, (6) berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut, yang konduusif. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat 26 responden yang sudah mengisi angket mengenai motivasi inisiatif belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Dari

26 responden tersebut terdapat perbedaan skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.

Secara umum skor tinggi yang diperoleh responden terletak pada kategori tinggi dengan jumlah responden 10 orang dari 26 responden keseluruhan, jika dipersentasekan menjadi 38,46%. Untuk kategori dengan jumlah responden terbanyak kedua terletak pada rentang kategori sedang dengan persentasenya 30,76% artinya 8 orang responden terletak di rentang kategori tinggi dari 26 orang responden keseluruhan. Sedangkan untuk jumlah responden paling sedikit terletak pada rentang kategori sangat rendah dengan persentase 3,83%.

Jika dilihat dari keenam indikator, yang pertama Pada kategori 3,84% dengan orang responden, untuk kategori rendah 3,84% dengan 1 orang responden dan terakhir untuk kategori sangat rendah 3,84% dengan responden 1 orang. sangat tinggi inisiatif dalam belajar 42,30% dengan 11 orang responden, untuk kategori tinggi 19,23% dengan jumlah responden 5, untuk kategori sedang 30,77% dengan 8 orang responden, untuk kategori rendah, jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 42,30% dengan jumlah respondennya 11 orang. Di urutan kedua tertinggi yaitu 30,77% dengan jumlah responden 8 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator pertama tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi dan juga sangat rendah.

Indikator kedua yaitu dari inisiatif dalam belajar yaitu Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata Pada kategori sangat tinggi inisiatif dalam belajar terdapat 3,85% dengan jumlah responden 1, untuk kategori tinggi 15,39% dengan responden 4, untuk kategori sedang 38,46% dengan jumlah responden 10 orang, untuk kategori rendah 38,46% dengan jumlah responden 10 orang, untuk kategori sangat rendah 3,85% dengan jumlah responden 1 orang. jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 38,46% dengan jumlah respondennya sebanyak 10 orang. Di urutan kedua tertinggi yaitu pada kategori rendah 38,46%. dengan jumlah responden

10 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator kedua tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi, sedang dan juga sangat rendah.

Indikator ketiga bertanggung jawab dalam belajar. adanya bertanggung jawab dalam belajar. Pada kategori sangat tinggi inisiatif dalam belajar terdapat 7,69% dengan jumlah responden 2 orang, untuk kategori tinggi terdapat tidak ada, untuk kategori sedang 76,92 % dengan jumlah responden 20 orang, untuk kategori rendah 3,84% dengan jumlah responden 1 orang, dan untuk kategori sangat rendah 7,69% dengan jumlah responden 2 orang. tersebut jumlah responden terbanyak terletak pada kategori sedang yaitu 76,92% dengan jumlah responden 20 orang. Di urutan kedua tertinggi beradapada kategori sangat tinggi dan sangat rendah yaitu 76,92% dengan jumlah responden 2 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator ketiga tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi, sedang dan juga sangat rendah. Indikator keempat Mempelajari kemampuan baru dalam belajar. Mempelajari kemampuan baru dalam belajar. Pada kategori sangat tinggi inisiatif dalam belajar belajar siswa terdapat sedang 34% dengan jumlah responden 9 orang, selanjutnya untuk kategori sedang 26,92% dengan jumlah responden 7 orang, untuk kategori sangat rendah 15,38% dengan jumlah responden 4 orang, untuk kategori sangat tinggi 11,53% dengan jumlah responden 3 orang, dan terakhir kategori sangat rendah 11,53% dengan jumlah responden 3 orang, jumlah responden terbanyak terletak pada kategori sedang yaitu 34% dengan jumlah responden sebanyak 9 orang. Di urutan kedua tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 26,92% dengan jumlah responden 7 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator keempat tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi, sedang dan juga sangat rendah.

Indikator kelima merasa mempunyai tujuan baru. merupakan indikator kelima dari inisiatif dalam belajar yaitu kemampuan baru dalam belajar. Pada

kategori sangat tinggi inisiatif dalam belajar siswa terdapat kategori tinggi 38,46% dengan jumlah responden 10 orang, pada kategori sedang 30,76% dengan jumlah responden 8 orang, untuk kategori rendah 15,38% dengan jumlah responden 4 orang, untuk kategori sangat tinggi 11,53% dengan jumlah responden 3 orang, pada kategori sangat rendah 3,85% dengan jumlah responden 1 orang, jumlah responden terbanyak terletak pada kategori tinggi 38,46% dengan jumlah responden 10 orang. Di urutan kedua tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan jumlah responden 8 orang dan rendah 15,38% dengan jumlah responden 4 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator kelima tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan sangat tinggi dan rendah. Namun masih ada yang berada pada tingkat sangat tinggi, sedang dan juga sangat rendah.

Indikator keenam Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut di atas merupakan indikator keenam dari inisiatif dalam belajar yaitu Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut, Pada kategori sangat tinggi inisiatif dalam siswa terdapat 7,69% dengan jumlah responden 2 orang, untuk kategori tinggi 15,38% dengan jumlah responden 4 orang, untuk kategori sedang 46,15% dengan jumlah responden 12 orang, untuk kategori rendah 26,92% dengan jumlah responden 7 orang, pada kategori sangat rendah 3,84% dengan jumlah responden 1 orang, jumlah responden terbanyak terletak pada kategori sedang yaitu 46,15% dengan jumlah responden 12 orang. Di urutan kedua tertinggi terletak pada kategori sangat rendah yaitu 26,92% dengan jumlah responden 7 orang. Bisa disimpulkan bahwa untuk indikator keenam tingkat inisiatif dalam belajar terletak pada rentang tinggi sampai dengan sangat tinggi. Namun masih ada yang berada pada tingkat sedang, rendah dan juga sangat rendah.

Jadi menurut peneliti dengan hasil di atas bahwa inisiatif dalam belajar di SMP N 1 SUNGAI TARAB, memiliki inisiatif untuk belajar dari segi online sangat tinggi antusias untuk belajar dalam situasi sekarang yang lagi merambah wabah covid



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan survei dan dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa inisiatif siswa dalam belajar pada masa pandemi covid-19 dari 26 orngsiswa sebagian kecil berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (42,30%), sebahagian berada dikategori tinggi dengan persentase (19,23%), sebahagian kecil berada dikategori sedang dengan persentase (30,77%), sedikit sekali berada pada kategori rendah dengan persentase (3,84%), dan sedikit sekali dikategori sangat rendah dengan persentase (3,84%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa inisiatif siswa belajar di masa wabah pandemi covid 19 berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya dari paparan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat diketahui bahwa dari 6 ciri-ciri inisiatif dalam belajar, yang terdiri dari kemampuan siswa mempelajari tantangan dunia luar dalam belajar untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan dengan rata-rata skor 12,57%; adanya usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata dengan rata-rata skor 6,41 %; adanya bertanggung jawab dengan rata-rata skor 3,78%; adanya mempelajari kemampuan baru dalam belajar dengan rata-rata skor 3,46%;adanya merasa punya tujuan dalam belajar dengan rata-rata skor3,16%; dan adanya berusaha untuk mewujudkan rencana dengan rata-rata skor 30.

### **B. Saran**

1. Hendaknya siswa selalu mempunyai inisiatif dalam belajar yang tinggi walaupun dalam situasi apapun.
2. Orang tuahendaknya turut berperan aktif inisiatif anaknya dalam belajar. Sehingga anaknya bisa meningkatkan dalam belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar peneliti selanjutnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anni, Chatarina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.
- Dr.c.georgeboeree,*personalitytheories*.
- Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitrianwara, 2013, *Meningkatkan inisiatif*.
- Hanafi, H. 2011. *Metode Penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif) Dilengkapi cara praktis menggunakan, mengolah, dan menginterpretasikan hasil analisis program SPSS*. Cetakan Pertama. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Kurnia Putri, 2018, *Inisiatif Mahasiswa Guru sebagai Bentuk Pembelajaran..*
- Muhammad Darwis Dasopang, *Jurnal Pendidikan: Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp Studi Multidisipliner Volume 1 Edisi 1 2014 M/1435*
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiadi Cahyono, 2016, *Interaksi Antara Faktor Inisiatif Dengan Faktor Penerapan Model Konstruktivistik Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Teknologi Pada Siswa Smk*.
- Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soemanto, Wasty. 2003. Psikologi Pendidikan. Malang: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, 1997, *Mengembangkan Inisiatif dan Kreativitas Anak*.
- Wulan Asih, 2017. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Inisiatif Dan Orientasi Pembelajaran Serta Kemampuan Penyesuaian*.

- Mappiare, A. 2004. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada.
- Mudjijanti, F. 2014. *Pengaruh Kualitas Pribadi Konselor terhadap Efektivitas Layanan Konseling di Sekolah*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 02 Tahun XXXVIII: 260-280.
- Murwani, S.2015. *Pengaruh Personal Value, Kompetensi dan Altruisme terhadap Peningkatan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Kristen Mojowarno*. *Jurnal Psikologi* 11 (2): 107-144.
- Nurihsan, A. J. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Noelaka, A. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Pratiwi,N. K. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. *Jurnal Pujangga* 1 (2): 75-90.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang: UNP.
- Prayitno. 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahman, A. A. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmayanti, V. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok*. *Jurnal Teknik Informatika* 1 (2): 206-216.
- Rahmawati, S. W. 2017. *Peran Pengasuhan Holistik terhadap Altruisme dan Bullying*. *Jurnal Psikologi*14 (1): 10-25.

- Rusmiati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi 1 (1): 21-36.
- Sa'adah, F. W. dan Rahman, I. M. 2015. *Konsep Bimbingan dan Konseling Cognitive Behavior Therapy (Cbt) dengan Pendekatan Islam untuk Meningkatkan Sikap Altruisme Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling 12 (2): 49-59.
- Santoso. Kiswanto. A, Zamroni, E. 2015. *Konselor Altruis: Life Model dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial, Tanggung Jawab dan Bersahabat pada Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling ISBN (978-979-8559-38-9): 171-186.
- Sarwono, W. S. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Edisi Pertama. Jakarta: Cetakan Ke Lima Belas
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Bani Quraisy.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti, A., I. dan Awalya. 2016. *Hubungan Sikap Altruisme Konselor Sekolah dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu*. Jurnal Bimbingan dan Konseling 5 (2): 26-30.
- Willis, S. S. 2004. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta.
- Winkel dan Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zulistiani. 2016. *Penanaman Pendidikan Karakter untuk Membentuk Perilaku Altruisme dalam Pendidikan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi ISBN (978-602-17225-5-8): 1578-1596

# LAMPIRAN

## Kisi-Kisi Skala

### Inisiatif Dalam Belajar

#### Definisi Operasional :

Menurut (Dr.c.George Boeroe) **Inisiatif Dalam Belajar** adalah tanggapan tentang tantangan dunia luar, bertanggung jawab, mempelajari kemampuan baru dan serta merasa punya tujuan.kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistim pembelajarannya (merriam &caffarella, 1999), Sedangkan knowles (1989) mendefinisikan kemandirian belajar berbagai suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif belajar.yang penulis maksud adalah inisiatif dalam belajar yang dimulai dari dalam diri yang bersikap proaktif, maksudnya ialah kita harus tahu apa yang harus dilakukan tanpa adanya perintah terlebih dahulu untuk melakukannya.

**Tabel 3.1****Kisi-kisi skala inisiatif dalam belajar**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item		Jumlah item
			+	-	
Inisiatif dalam belajar	Memiliki tanggapan positif terhadap tantangan dunia luar	1. Membayangkan apa yang akan terjadi, sesuatu yang belum ada dalam kenyataan saat ini	1,3 5,7	2,4 6, 8	4 4
		2. Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata	9,11 13,1 5	10,1 2 14,1 6	4 4
		2. Bertanggung jawab dalam belajar	17, 19	18,2 0	4
		3. Mempelajari kemampuan baru dalam belajar	21,2 3	22,2 4	4
	Merasa punya tujuan	4. Merasa punya tujuan dalam belajar	25,2 7	26,2 8	4
		5. Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut	29,3 1	30,3 2	4
		Jumlah			32

**Skala Inisiatif dalam Belajar****A. Identitas**

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Kelas : .....

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah data dan identitas Anda pada tempat yang telah disediakan di atas.
2. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur, sesuai dengan keadaan diri Anda yang sesungguhnya.

3. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada pembimbing.
4. Data dan hasil ini bersifat rahasia.
5. Pilihlah salah satu alternative jawaban dengan memberi tanda silang (x) pada setiap kolom yangtersedia disebelah kanan, dengan ketentuan:  
 SL = selalu , apabila terjadi antara 76% sampai 100%  
 SR = sering, apabila terjadi antara 51% sampai 75%  
 KD = kadang-kadang, apabila terjadi antara 26% sampai 50%  
 JR = jarang, apabila terjadi antara 1% sampai 25%  
 TP = tidak pernah, apabila tidak terjadi 0%

C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Rajin dalam melaksanakan tugas sekolah	X				

Keterangan: dari contoh di atas menunjukkan bahwa siswa selalu berusaha khusyu' dalam melaksanakan sholat.

D. Pernyataan

Isilah pernyataan berikut ini sesuai dengan keadaan diri anda masing-masing!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Belajar daring pada masa pandemi menyenangkan karena tidak perlu datang ke sekolah, hanya belajar dari rumah					
2	Susahnya belajar daring selama pandemic					
3	Semangat bangun pagi untuk belajar daring					
4	Diganggu adik ketika belajar, tapi harus tetap mengerjakan tugas					
5	Bisa mengerjakan tugas dengan bantuan orang tua					
6	Tugas sekolah yang menumpuk					
7	Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru					

8	Bermain-main dalam belajar					
9	Membuat ide baru dalam mengembangkan pelajaran					
10	Mengacuhkan pelajaran sekolah					
11	Ingin menjadi yang terbaik dikelas walaupun belajar daring					
12	Mengantuk ketika ada kelas daring					
13	Ingin mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru dalam belajar daring					
14	Tidakpeduli pada tugas yang <i>deadline</i>					
15	Mencari sumber baru dalam belajar daring					
16	Pasrah dengan metode pembelajaran lama					
17	Suka menyalahkan diri sendiri ketika mendapat nilai rendah					
18	Melimpahkan kesalahan kepada orang lain karena gagal dalam suatu mata pelajaran, seperti menyalahkan jaringan yang jelek, hp tidak mendukung, adik yang mengganggu proses belajar, serta orang tua yang tidak bisa membantu mengerjakan tugas					
19	Berusaha memperbaiki cara belajar agar bisa mendapatkan prestasi walaupun belajar dari rumah					
20	Menyalahkan orang tua karena tidak memberikan fasilitas yang lengkap untuk belajar daring					
21	Mengetahui kelemahan di mata pelajaran tertentu, dan belajar dengan giat agar bisa mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya					
22	Malas mengulang pelajaran yang telah berlalu karena merasa lemah di mata pelajaran tersebut					
23	Belajar dari kesalahan yang terdahulu, sehingga lebih semangat untuk mengerjakan tugas agar tidak menumpuk lagi					

24	Tidak mau merubah kebiasaan lama dalam belajar yang biasa menunggu materi dari guru					
25	Membuat action plan tentang hal-hal yang akan dilakukan, seperti jadwal belajar daring, jadwal mengerjakan tugas, jadwal bermain, dan jadwal untuk istirahat					
26	Belum bisa membagi waktu antara belajar dengan bermain, karena belajar dari rumah (daring) lebih santai sehingga merasa seperti tidak sekolah					
27	Fokus pada mata pelajaran tertentu yang diminati agar bisa melanjutkan pendidikan ke sekolah yang disukai					
28	Bingung menentukan minat dan bakat, serta tidak mau menggali informasi lebih dalam tentang sekolah yang akan masuki nantinya					
29	Mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan agar tugas tidak menumpuk, serta membagi antara tugas yang harus di serahkan secepatnya dan yang bisa dikerjakan nanti					
30	Tidak memanfaatkan waktu luang untuk bermain atau olahraga untuk mengurangi kebosanan dalam belajar daring					
31	Mencari tahu lebih lanjut mengenai sekolah lanjutan yang akan di masuki agar bisa mengetahui kriteria apa saja yang dibutuhkan untuk masuk ke sekolah tersebut sehingga bisa mempersiapkan dari jauh-jauh hari					
32	Tidak mau bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dimengerti					

**Tabel 4.1**  
**Kategori Skor Inisiatif Belajar Siswa Smp N 1 Sungai Tarab**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	93	Sangat rendah
2	C	100	Sedang
3	W	193	Tinggi
4	F	105	tinggi
5	A	104	Sedang
6	A	209	Sangat tinggi
7	Is	102	Sedang
8	M	97	Sedang
9	A	199	Sangat tinggi
10	D	95	Rendah
11	M	107	tinggi
12	N	202	Sangat Tinggi
13	Y	99	Sedang
14	D	98	Sedang
15	D	197	tinggi
16	I	98	Sedang
17	D	94	Rendah
18	I	192	Tinggi
19	D	97	Sedang
20	D	103	Sedang
21	R	200	Sangat tinggi
22	P	106	Tinggi
23	Y	95	Rendah
24	Z	201	Sangat tinggi
25	D	103	Sedang
26	I	99	Sedang rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>3388</b>	<b>Sangat tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>130,37</b>	

**Tabel 4.2**  
**Persentase Skor Inisiatif Belajar Siswa SMP N 1 Sungai tarab**

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	34-40	Sangat Tinggi	5	19,23%
2	27-33	Tinggi	6	23,07%
3	20-26	Sedang	11	42,37%
4	13-19	Rendah	3	11,53%
5	6-12	Sangat Rendah	1	3,84%

JUMLAH	26	100%
--------	----	------

**Tabel 4.3**  
**Kategori skor Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	23	Rendah
2	C	22	Rendah
3	W	21	Sangat tinggi
4	F	26	Sedang
5	A	23	Rendah
6	A	23	Rendah
7	Is	27	Tinggi
8	M	27	Tinggi
9	A	25	Sedang
10	D	25	Sedang
11	M	25	Sedang
12	N	25	Sedang
13	Y	22	Rendah
14	D	24	Rendah
15	D	31	Sangat tinggi
16	I	23	Rendah
17	D	23	Rendah
18	I	26	Sedang
19	D	27	Tinggi
20	D	25	Sedang
21	R	28	Tinggi
22	P	25	Sedang
23	Y	22	Rendah
24	Z	22	Rendah
25	D	26	Sedang
26	I	25	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>641</b>	<b>Sedang</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>24,65</b>	

**Tabel 4.4**  
**Persentase Usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata**

<b>NO</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	34-40	Sangat Tinggi	1	3,85%
2	27-33	Tinggi	4	15,39%
3	20-26	Sedang	10	38,46%
4	13-19	Rendah	10	38,46%
5	6-12	Sangat Rendah	1	3,85%
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.5**  
**Kategori skor Bertanggung jawab dalam belajar**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	R	14	Sedang
2	C	14	Sedang
3	W	15	Sedang
4	F	15	Sedang
5	A	14	Sedang
6	A	16	Sedang
7	Is	14	Sedang
8	M	11	Sedang rendah
9	A	16	Sedang
10	D	15	Sedang
11	M	14	Sedang
12	N	13	Rendah
13	Y	14	Sedang
14	D	14	Sedang
15	D	15	Sedang
16	I	15	Sedang
17	D	14	Sedang
18	I	14	Sedang
19	D	15	Sedang
20	D	17	Sangat tinggi
21	R	17	Sangat Tinggi
22	P	13	Sangat tinggi
23	Y	14	Rendah
24	Z	15	Sedang

25	D	15	Sedang
26	I	15	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>378</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>14,53</b>	

**Tabel 4.6**  
**Persentase bertanggung jawab dalam belajar**

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	17-20	Sangat Tinggi	2	7,69%
2	13-16	Tinggi	0	0
3	9-12	Sedang	20	76,92%
4	5-8	Rendah	1	3,84%
5	1-4	Sangat Rendah	2	7,69%
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.7**  
**Kategori skor Mempelajari kemampuan baru dalam belajar**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	13	Sedang
2	C	13	Sedang
3	W	13	Sedang
4	F	13	Sedang
5	A	14	Tinggi
6	A	14	Tinggi
7	Is	13	Sedang
8	M	11	Sangat rendah
9	A	11	Sangat rendah
10	D	11	Sangat rendah
11	M	16	Sangat rendah
12	N	15	Sangat tinggi
13	Y	16	Tinggi
14	D	13	Sangat tinggi
15	D	13	Sedang
16	I	12	Sedang
17	D	13	Rendah
18	I	12	Sedang
19	D	16	Rendah

20	D	15	Sangat tinggi
21	R	14	Sangat tinggi
22	P	11	Sangat rendah
23	Y	12	Rendah
24	Z	14	Tinggi
25	D	13	Sedang
26	I	15	Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>346</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>13,30</b>	

**Tabel 4.8**  
**Persentase Mempelajari kemampuan baru dalam belajar**

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	17-20	Sangat Tinggi	3	11,53%
2	13-16	Tinggi	7	26,92%
3	9-12	Sedang	9	34,61%
4	5-8	Rendah	3	11,53%
5	1-4	Sangat Rendah	4	15,38%
			26	100%

**Tabel 4.9**  
**Kategori skor Merasa punya tujuan dalam belajar**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	12	Sedang
2	C	13	Tinggi
3	W	10	Rendah
4	F	14	Tinggi
5	A	14	Tinggi
6	A	11	Sedang
7	Is	12	Sedang
8	M	15	Sangat tinggi
9	A	13	Tinggi
10	D	11	Sedang
11	M	13	Tinggi
12	N	14	Tinggi
13	Y	13	Tinggi
14	D	11	Sangat
15	D	8	Sangat rendah
16	I	10	Rendah
17	D	13	Tinggi

18	I	11	Tinggi
19	D	11	Sedang
20	D	16	Sangat tinggi
21	R	15	Sangat tinggi
22	P	13	Tinggi
23	Y	11	Sedang
24	Z	10	Rendah
25	D	13	Tinggi
26	I	9	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>316</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>13,30</b>	

**Tabel 4.10**

**PresentaseMempelajari kemampuan baru dalam belajar**

NO	INTERVAL	KATEGORI	f	%
1	17-20	Sangat Tinggi	3	11,53%
2	13-16	Tinggi	10	38,46%
3	9-12	Sedang	8	30,76%
4	5-8	Rendah	4	15,38%
5	1-4	Sangat Rendah	1	3,85%
JUMLAH			26	100%

**Tabel 4.11**

**Kategori skor Berusaha untuk mewujudkan rencana**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	R	10	Rendah
2	C	12	Sedang
3	W	10	Rendah
4	F	11	Sedang
5	A	11	Sedang
6	A	14	Tinggi
7	Is	11	Sedang
8	M	10	Rendah
9	A	13	Sedang
10	D	10	Rendah
11	M	14	Tinggi
12	N	14	Tinggi
13	Y	11	Sedang
14	D	12	Sedang
15	D	15	Sangat tinggi
16	I	12	Sedang
17	D	9	Rendah

<b>18</b>	I	10	Rendah
<b>19</b>	D	9	Rendah
<b>20</b>	D	11	Sedang
<b>21</b>	R	11	Sedang
<b>22</b>	P	15	Sangat tinggi
<b>23</b>	Y	8	Sedang rendah
<b>24</b>	Z	14	Tinggi
<b>25</b>	D	13	Sedang
<b>26</b>	I	13	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>303</b>	<b>Sedang</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>11,65</b>	

**Tabel 4.12**  
**Presentase Berusaha untuk mewujudkan rencana tersebut**

<b>NO</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	17-20	Sangat Tinggi	2	7,69%
2	13-16	Tinggi	4	15,38%
3	11-12	Sedang	12	46,15%
4	7-10	Rendah	7	26,92%
5	3-6	Sangat Rendah	1	3,84%
<b>JUMLAH</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>